

**PENERAPAN METODE *TIME TOKEN* DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III SD
NEGERI 066659 YO-NG PANAH HIJAU
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

TASYA AGUSTINA
NPM. 1802090027



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 05 April 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Tasya Agustina
NPM : 1802090027
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Time Token* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SD Negeri 066659 Young Panah Hijau Tahun Ajaran 2022/2023.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dr. Hj. Svamsuryanita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

1.

2. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

2.

3. Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.

3.



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Tasya Agustina
NPM : 1802090027
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Time Token* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SD Negeri 066659 Young Panah Hijau Tahun Ajaran 2022/2023.

Sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Melvani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.

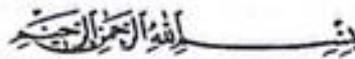
Diketahui oleh:



Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

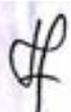
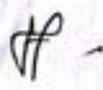
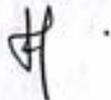
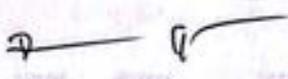
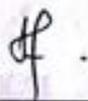
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

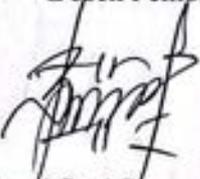
Nama Lengkap : Tasya Agustina
 NPM : 1802090027
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Penerapan Metode *Time Token* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SD Negeri 066659 Yong Panah Hijau Tahun Ajaran 2022/2023

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
10 Februari 2023	Revisi Bab 3, 4 dan 5	
20 Februari 2023	Perbaikan Instrumen Penelitian	
6 Maret 2023	Revisi Bab 4, 5	
10 Maret	Revisi Bab 4-5	
13 Maret 2023		
17 Maret 2023	Revisi Instrum	
18 Maret 2023	Acc Ujian Skripsi	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, Februari 2023
Dosen Pembimbing


Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Tasya Agustina
NPM : 1802090027
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Penerapan Metode Time Token dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SD Negeri 066659 Young Panah Hijau Tahun Ajaran 2022/2023."**. Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.



Yang menyatakan

Tasya Agustina
NPM. 1802090027

**PENERAPAN METODE *TIME TOKEN* DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III SD NEGERI 066659
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Tasya Agustina

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas III SD Negeri 066659 Young Panah Hijau dengan menggunakan Metode *Time Token*. Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Young Panah Hijau Kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan dengan siswa kelas IV sebanyak 25 siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah di kelas. Menurut (Rahman, 2018-4) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas, tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Kemampuan berbicara siswa sebelum menggunakan metode *Time Token* berdasarkan observasi dengan nilai ketuntasan siswa masih terlalu banyak siswa yang tidak tuntas. Pada siklus I setelah diterapkan pendekatan *whole language* dengan nilai ketuntasan 44%. Pada siklus II siswa dengan sangat pesat mengalami kenaikan nilai dengan memperoleh nilai ketuntasan 80%. Respon belajar siswa sangat tinggi dan baik setelah menggunakan Metode *Time Token* hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan berbicara siswa melalui pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan metode *Time Token*.

Kata Kunci : Metode *Time Token*, Keterampilan Berbicara

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT limpahkan ridha, rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk Skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Penerapan Metode *Time Token* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SD Negeri 066659 Yong Panah Hijau Tahun Ajaran 2022/2023**”. Berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri.

Dalam penyusunan Skripsi ini banyak sekali pihak yang telah berjasa membantu penulis, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis ayahanda Sugino dan Ibunda Indriyati tercinta yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang, memotivasi dan dengan doa kedua orangtua yang tiada henti-hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara moril maupun materil.

Dan berkat jerih payah orang tua yang telah mendidik penulis dari kecil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan Skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Ibu Dra Hj. Syamsuyurnita, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
4. Ibu Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Penulis, yang telah membimbing dan membantu penulis dalam pengerjaan Skripsi ini.
5. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Penguji Penulis, yang telah membantu penulis dalam pengerjaan Skripsi ini.
6. Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji Penulis, yang telah membantu penulis dalam pengerjaan Skripsi ini.
7. Seluruh Staff Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.

8. Seluruh staff Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

9. Terimakasih kepada teman-teman saya yang telah memberikan support kepada penulis dalam mengerjakan Skripsi ini.

Jika ada tulisan dalam Skripsi ini yang kurang jelas atau salah ketik, penulis mohon maaf lahir dan batin, karena setiap insan pasti ada salah dan khilaf. Semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan rahmat serta Hidayah-Nya kepada kita semua. Akhir kata diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan menambah wawasan pengetahuan bagi penulis, Aamiin...

Medan, Juni 2023
Penulis

Tasya Agustina

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Metode Pembelajaran <i>Time Token</i>	9
a. Pengertian Metode Pembelajaran <i>Time Token</i>	9
b. Ciri pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Time Token</i>	10
c. Langkah-langkah dalam Startegi Pembelajaran <i>Time Token</i>	12
d. Kelebihan Metode <i>Time Token</i>	16
e. Kelemahan Metode <i>Time Token</i>	18
2. Keterampilan Berbicara	20
a. Pengertian Keterampilan Berbicara	20
b. Tujuan Berbicara	21

c. Jenis-jenis Berbicara	22
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berbicara.....	26
e. Aspek Penilaian Berbicara	28
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Berpikir	35
D. Hipotesis Tindakan	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	39
D. Jenis dan Prosedur Penelitian.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Deskripsi Data Penelitian	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
D. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Nilai Bahasa Indonesia Kelas III	4
Tabel 3.1 : Rencana Waktu	38
Tabel 3.3 : Kisi-Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru	45
Tabel 3.4 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	46
Tabel 3.7 Kategori Ketuntasan Belajar Siswa	49
Tabel 4.1 Siklus 1 Keterampilan Berbicara Siswa	51
Tabel 4.3 Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran Siklus 1	56
Tabel 4.4 Hasil Nilai Keaktifan Belajar Siswa Siklus 1	57
Tabel 4.8 Kemampuan Guru Mengelola Metode <i>Time Token</i> siklus II	63
Tabel 4.9 Hasil Nilai Kegiatan Pembelajaran Siklus II	65
Tabel 4.10 Tabel Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan. Di Indonesia, semua orang tanpa terkecuali berhak untuk mendapatkan pendidikan. Hal tersebut tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 yang menegaskan bahwa "setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu". Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi pendidikan. Dengan adanya pendidikan tersebut diharapkan bisa membawa perubahan yaitu memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangannya, pendidikan yang mendapatkan peran penting bagi manusia adalah pendidikan yang diperoleh di Sekolah Dasar. Pendidikan di Sekolah Dasar hakekatnya merupakan pendidikan umum yang hendak memberikan sebuah tiket masuk atau surat jalan yang sangat penting bagi setiap orang, tanpa kecuali untuk dipergunakan dalam rangka memasuki kehidupan mulai dari lingkungan keluarga, tetangga, sekolah, masyarakat setempat hingga masyarakat dunia.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya pembaharuan di bidang pendidikan antara lain adalah pembaharuan metode atau peningkatan relevansi metode mengajar. Metode dikatakan relevansi jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pengajaran. Adapun tujuan pengajaran adalah supaya siswa dapat berfikir dan bertindak secara hirarki dan kreatif, maka dari itu metode penyampaian guru dalam mengajar yang efektif adalah apabila dampak dari pembelajaran itu dapat menumbuhkan dan menciptakan gairah serta dorongan siswa untuk aktif.

Aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Dalam aktivitas belajar ada interaksi antara guru dan siswa yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Keterampilan berbahasa yang sering dilakukan manusia sehari-hari yaitu berbicara. Hampir setiap saat siswa berbicara tetapi ada saat dimana siswa mengalami kesulitan untuk berbicara. Antara lain yaitu antara lain berbicara pada saat berpidato di depan orang banyak. Keterampilan berbicara berhubungan erat dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia maka dari itu berbicara itu merupakan hal yang sangat penting sekali di dalam pembelajaran, karena dengan mengajarkan keterampilan berbicara dapat membuat situasi pembelajaran

berlangsung dengan baik. Dengan keterampilan berbicara siswa dapat mengungkapkan pendapat dengan baik dan siswa di dalam pembelajaran menjadi lebih aktif.

Pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 10 November 2021 di SD Negeri 066659 Young Panah Hijau dengan Ibu Wardah selaku wali kelas III SD dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Banyak siswa yang pasif dan masih takut untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti.

Keberanian siswa untuk berbicara masih belum muncul, karena guru tidak membiasakan siswa untuk berbicara. Guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajar dan siswa hanya dibiarkan mendengarkan guru berceramah mendengarkan guru menyampaikan pelajaran dan tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Hal ini merujuk pada penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran. Guru belum menggunakan metode yang tepat untuk melibatkan siswa secara langsung, sehingga anak terbiasa untuk diam, takut berpendapat, dan tidak berani bertanya. Aktivitas belajar siswa yang rendah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang cenderung rendah juga.

Pengamatan lanjutan yang penulis lakukan di SD Negeri 066659 Young Panah Hijau pada siswa kelas III ditemukan bahwa keterampilan berbicara siswa masih sangat rendah, karena guru tidak membiasakan siswa untuk berbicara. Peranan guru yang dominan dalam belajar sehingga siswa kurang mampu mengembangkan kemampuan berbicara. Berikut ini hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Nilai Bahasa Indonesia Kelas III
SD Negeri 066659 Young Panah Hijau TA 2022/2023

No	Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)
1	≥ 70	13	52 %
2	< 70	12	48 %
	Jumlah	25 Orang	100 %

Sumber : Wali Kelas III SD Negeri 066659 Young Panah Hijau

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa siswa yang belum memenuhi KKM < 70 yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase 48%. Sedangkan yang memenuhi nilai KKM ≥ 70 sebanyak 13 orang dengan persentase 52%. Jadi dapat diketahui Nilai Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 066659 Young Panah Hijau TA 2022/2023 masih belum memenuhi syarat nilai KKM.

Permasalahan di atas, diperlukan sebuah metode yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan demikian melalui pengembangan model pembelajaran dengan Metode *Time Token* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik serta memotivasi siswa agar tidak merasa malu dan ragu untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga dengan diterapkannya Metode *Time Token Arends* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Menurut Shoimin (2015: 16) metode *Time Token* adalah sebuah metode belajar yang dapat digunakan untuk mengajarkan siswa mengembangkan keterampilan dan keberanian berbicara. Metode ini dirancang sedemikian rupa sehingga dalam suatu pertemuan belajar tidak ada siswa yang mendominasi pembicaraan atau sebaliknya sama sekali tidak berpendapat/berbicara. Dalam metode *Time Token* ini guru berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar yang mempersiapkan sejenis kupon yang dibagikan kepada seluruh

siswa sebagai alat tukar untuk kesempatan berbicara/mengungkapkan pendapat atau penilaian.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran *Time Token*, yaitu model tersebut cocok ketika kegiatan diskusi guna meningkatkan partisipasi dan pemerataan peserta didik yang mendominasi pembicaraan dan peserta didik malu dalam kesempatan bicara. Peserta didik mengontrol agar tidak mendominasi pembicaraan dalam diskusi dan memberikan kesempatan berpendapat kepada peserta didik yang malu sehingga dapat mendorong dirinya untuk berpendapat karena memiliki kupon yang harus digunakan. Jadi, peserta didik mempunyai kesempatan sama guna menyampaikan pendapat dan membiasakan peserta didik guna menghargai pendapat orang lain dengan mendengarkan dan merespon.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Time Token* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SD Negeri 066659 Yong Panah Hijau Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Banyak siswa yang pasif dan mereka masih takut untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti.

2. Keterampilan berbicara siswa masih rendah, karena guru tidak membiasakan siswa untuk berbicara.
3. Guru masih menggunakan metode ceramah di kelas dan guru masih berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa hanya dibiarkan mendengarkan guru berceramah menyampaikan pelajaran dan tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif.
4. Guru belum pernah menggunakan metode *Time Token*

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dTematikparkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian dapat lebih terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kemampuan berbicara siswa masih rendah di Kelas III SD Negeri 066659 Yong Panah Hijau Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Penerapan Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Time Token*.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah: Apakah metode *Time Token* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan siswa Kelas III SD Negeri 066659 Yong Panah Hijau Tahun Ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dan ada batasan-batasannya tentang obyek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan metode *Time Token* siswa Kelas III SD Negeri 066659 Yong Panah Hijau Tahun Ajaran 2022/2023

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Time Token*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Memberi sumbangan positif dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Dapat digunakan sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kemampuan berbicara siswa Kelas III SD Negeri 066659 Yong Panah Hijau Tahun Ajaran 2022/2023?

b. Bagi Guru

- 1) Dapat membantu tugas guru meningkat kemampuan pemecahan masalah peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai bahan masukan bahwa metode *Time Token* dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi peserta didik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
- 2) Membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik, menyenangkan dan terasa mudah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Metode *Time Token*

a. Pengertian Metode *Time Token*

Musyayati (2015) berpendapat Model *Time Token* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kupon untuk menyampaikan pendapat. Rurua (2017) berpendapat pembelajaran kooperatif *Time Token* dapat menjadi pilihan bagi tenaga pengajar dalam mengembangkan cara berpikir peserta didik serta mampu meningkatkan motivasi belajar dan didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri.

Shoimin (2015: 16) berpendapat model pembelajaran ini bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pendapat serta pemikiran anggota lain. Pembelajaran ini mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara, tanpa harus merasa takut dan malu.

Huda (2016: 239) menjelaskan model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses pembelajaran

yang menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses pembelajaran, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif.

Pendapat Aqib (2017: 33) yang menjelaskan metode *Time Token* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini merupakan struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* adalah suatu model pegajaran guru dengan menggunakan pembelajaran kooperatif yang secara tekniknya dapat membantu siswanya belajar di setiap mata pelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok- kelompok kecil, saling membantu belajar satu sama lainnya dengan beranggotakan 2-6 siswa atau lebih dengan memberikan kupon bicara pada siswa di masing-masing kelompok, patokan bicara disini adalah bicara sesuai dengan materi yang dibahas atau mempresentasikan materi, bukan bicara yang asal-asalan yang tidak ada hubungannya dengan materi. Kemudian secara acak guru menunjuk salah satu dari kelompok untuk menjawab pertanyaan atau mempresentasikan di depan kelas, dengan menggunakan kupon bicara tersebut.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*

Menurut Riyanto (2017: 31) Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Tito dapat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Membagi tugas dan tanggung jawab bersama.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.
- 5) Pemberian kupon bicara pada setiap siswa.

Menurut Melidapita (2018: 51) Pembelajaran tipe *Time Token* memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Siswa bekerja di dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajarnya
- 2) Kelompok dibentuk secara heterogen yakni yang memiliki kemampuan tingkat tinggi, sedang dan rendah
- 3) Membagi tugas dan tanggung jawab bersama
- 4) Pemberian kupon berbicara kepada setiap siswa

Berdasarkan pendapat di atas maka suatu pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* ditunjukkan dengan adanya pembagian kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Dalam kelompok-kelompok tersebut terdapat keragaman pada aspek kemampuan akademik, sehingga siswa dengan daya serap terhadap materi yang rendah dapat dibantu oleh temannya yang lebih menguasai. Pemberian kupon pada siswa di setiap kelompok, dengan secara acak guru menyuruh salah satu kelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Ini memungkinkan

siswa dapat siap semua, dan dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.

Kelompok-kelompok kecil tersebut juga harus benar-benar melakukan aktivitas belajar secara kooperatif yang berarti siswa tidak menuntaskan suatu materi dengan belajar individu melainkan belajar bersama, saling membantu, dan bertukar pikiran dengan siswa lainnya.

Keberagaman yang terdapat dalam kelompok-kelompok kecil tersebut tidak hanya dalam aspek akademiknya akan tetapi juga dalam aspek-aspek lain seperti keberagaman jenis kelamin, suku, dan budaya. Sedangkan penghargaan terhadap prestasi yang dicapai dalam pembelajaran kooperatif tidak ditujukan pada seorang siswa individu melainkan kepada suatu kelompok secara keseluruhan.

c. Langkah-Langkah Metode *Time Token*

Adapun langkah-langkah metode *Time Token* adalah sebagai berikut :
Miftahul (2016:240)

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dipelajari
- 2) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal
- 3) Guru memberi tugas pada siswa
- 4) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik per kupon pada tiap siswa
- 5) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Satu kupon untuk satu kesempatan

berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara.

- 6) Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara.

Langkah-langkah merupakan proses penerapan pembelajaran yang akan dilakukan. Adapun sintak dari model *Time Token* menurut Huda (2017: 240) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar. Hal ini guna memberikan pengetahuan awal kepada siswa.
- 2) Guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal. Membuat kelas lebih kondusif untuk memulai proses pembelajaran.
- 3) Guru memberi tugas pada siswa. Tujuan guru memberikan tugas untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswanya dalam memahami materi.
- 4) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik per kupon pada tiap siswa. Kupon yang diberikan untuk memberi kesempatan kepada semua siswanya berbicara.
- 5) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa

yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara.

- 6) Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara. Apabila terdapat siswa yang lebih cepat dalam menggunakan kupon berbicara, maka nilai yang didapatkan oleh siswa tersebut lebih besar dibanding dengan siswa yang membutuhkan waktu lebih banyak dalam menggunakan kupon berbicara.

Menurut Suprijono (2019: 133) Langkah-langkah model pembelajaran

Time Token:

- 1) Siswa dibagi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa.
- 2) Setiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
- 3) Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan kepada guru.
- 4) Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi, siswa yang masih pegang kupon harus berbicara sampai kuponnya habis.

Menurut beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti mengacu langkah-langkah model Time Token yang dikemukakan oleh Huda, Miftahul. (2007), dengan modifikasi sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar. Guru memberikan beberapa pertanyaan pembuka seputar materi perubahan sifat benda yang siswa ketahui, kemudian memotivasi siswa untuk menyanyikan lagu bersama sebelum pembelajaran dimulai.

- 2) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi. Guru menunjukkan gambar seputar materi perubahan sifat benda, siswa mengamati. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Bagi kelompok 1-3 masing-masing terdiri dari 5 siswa, kelompok 4-5 terdiri dari 4 siswa.
- 3) Guru memberikan tugas pada siswa. Guru membagikan lembar kerja pengamatan kepada siswa, dimana siswa harus bisa menjelaskan isi dari kupon yang diberikan oleh guru dan melakukan percobaan perubahan sifat benda.
- 4) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada setiap siswa. Tiap kupon berisi seputar pertanyaan yang harus di temukan melalui pengamatan dan percobaan.
- 5) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Dengan demikian seterusnya hingga semua anak berbicara.
- 6) Guru memberikan sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan setiap siswa dalam berbicara.

d. Kelebihan Metode *Time Token*

Metode *Time Token* menurut Huda (2017: 241) memiliki beberapa kelebihan yang dapat berpengaruh terhadap siswa, antara lain:

- 1) Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya. Untuk menciptakan siswa yang pandai berargumentasi dan mengungkapkan ide atau gagasan terutama dalam proses pembelajaran.
- 2) Menghindari dominasi siswa yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali. Supaya siswa yang tidak pandai berkomunikasi lebih aktif dan siswa yang pandai berkomunikasi dapat memberi siswa yang lain untuk ikut aktif.
- 3) Membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Baik dalam menyampaikan pendapatnya maupun aktif bertanya kepada guru.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara). Melatih siswa untuk lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya maupun bertanya kepada guru.
- 5) Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.
- 6) Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik.
- 7) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Dimulai dari menghargai atau memperhatikan teman yang sedang berbicara di depan kelas.

- 8) Mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal ini dapat melatih siswa untuk lebih berpikir kritis terutama untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.
- 9) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran. Agar lebih meringankan pekerjaan guru.

Adapun Kelebihan model *Time Token* menurut Shoimin (2016: 216-217) yaitu:

- 1) Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipatif.
- 2) Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.
- 3) Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara).
- 5) Melatih siswa mengungkapkan pendapatnya.
- 6) Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan keterbukaan terhadap kritik.
- 7) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
- 8) Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.
- 9) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

Sedangkan menurut Fanani (2016: 831) mengatakan kelebihan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *Time Token* yaitu:

- 1) Peserta didik dapat menuangkan ide yang dimilikinya dengan inisiatif sendiri.
- 2) Peserta didik menjadi aktif untuk bisa berbicara tanpa mendominasi satu pembicaraan saja.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, percaya diri, serta terampil dalam berbicara (aspek berbicara).
- 4) Membiasakan peserta didik untuk dapat berdiskusi, saling memberi masukan serta menerima kritikan.
- 5) Dengan kecepatan waktu yang baik Peserta didik mampu menjawab pertanyaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, seorang guru yang akan menerapkan metode ini harus mampu melaksanakannya dengan baik dan dengan menggunakan manajemen waktu yang baik pula. Sebab keberhasilan suatu metode dalam pembelajaran merupakan bentuk kerjasama antara seluruh pihak yang terkait dalam proses pembelajaran.

Setiap siswa diharapkan mampu memahami materi dengan lebih mudah menggunakan metode ini sehingga dapat berpengaruh pada pencapaian hasil belajarnya.

e. Kelemahan Metode *Time Token*

Selain memiliki kelebihan, metode *Time Token* juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain : Huda (2017: 241)

- 1) Hanya dapat digunakan dalam mata pelajaran tertentu.
- 2) Tidak bisa digunakan dalam kelas yang memiliki jumlah siswa yang banyak.
- 3) Memiliki banyak waktu untuk persiapan.
- 4) Kecenderungan untuk menekan siswa yang pasif dan membiarkan siswa yang aktif untuk tidak berpartisipasi lebih banyak di kelas.

Metode *Time Token* juga ada beberapa kekurangan. Menurut Huda (2017: 241) kekurangan strategi pembelajaran *Time Token* juga harus menjadi pertimbangan, antara lain:

- 1) Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja. Yang lebih banyak menggunakan teori dalam pelaksanaannya.
- 2) Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak. Karena memakan banyak waktu dalam pelaksanaannya.
- 3) Memerlukan banyak waktu untuk persiapan. Dalam proses pembelajaran, karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya, dan
- 4) Kecenderungan untuk sedikit menekan siswa yang pasif dan membiarkan siswa yang aktif untuk tidak berpartisipasi lebih banyak di kelas.

2. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti kuasa (bisa, mahir) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Spencer and Spencer dalam Hamzah Uno (2015: 62) mendefinisikan keterampilan sebagai “Karakteristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif/superior dalam suatu pekerjaan atau situasi”. Keterampilan berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. (Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge, 2015: 57).

Menurut Robins (2017:46-48) menyatakan bahwa keterampilan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan tindakannya. Mohammda Zain dalam Yusdi (2015: 10) mengartikan bahwa Keterampilan adalah kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri.

Menurut Tarigan (2016: 3-4) berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Dan berbicara berhubungan pula dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca.

Sedangkan menurut Nurgiantoro (2015: 276) mengatakan bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa yaitu setelah aktivitas mendengarkan.

Berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan kita untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik ketika ngobrol, presentasi, menyampaikan pendapat, berdebat ataupun kegiatan lainnya. Kemampuan berbicara identik dengan penggunaan bahasa dan lisan yang tepat, sehingga pendengar dapat mengerti apa yang kita sampaikan. Selain itu, sikap dan pengetahuan menentukan waktu yang tepat untuk berbicara mendukung keberhasilan kita dalam berbicara.

b. Tujuan Berbicara

Berbicara memiliki tujuan, tujuan yang utama dalam berbicara adalah untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi agar efektif, pembicara haruslah memahami makna dari segala sesuatu yang akan dikomunikasikannya. Sehingga komunikasi terjalin baik, tanpa ada salah paham antara pembicara dan pendengar.

Och dan Winker (2016: 16) berpendapat pada dasarnya berbicara memiliki tiga tujuan umum, yaitu sebagai berikut.

- 1) Memberitahukan, melaporkan (*to inform*)
- 2) Menjamu, menghibur (*to entertain*)
- 3) Membujuk, mengajak, mendesak, meyakinkan (*to persuade*).

Berdasarkan pernyataan di atas menurut Tarigan, (2016: 16) berbicara mempunyai maksud untuk menginformasikan sesuatu hal kepada orang lain.

Selain itu, berbicara juga dapat memiliki maksud untuk menghibur dan mengajak lawan bicaranya untuk melakukan sesuatu.

Sependapat dengan Arsjad (2014: 15) menjelaskan bahwatujuan utama dalam berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogianyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, dia harus mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Menurut Keraf (2014: 320) tujuan yang akan dicapai dari berbicara seseorang yaitu memberikan dorongan, menambah keyakinan, bertindak atau berbuat, menginformasikan atau memberitahukan dan memberi kesenangan.

Berdasarkan tujuan berbicara yang dTematikparkan di atas, maka dapat ditegaskan tujuan berbicara adalah untuk menginformasikan, menghibur, meyakinkan, dan menginformasikan orang lain dalam rangka berkomunikasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

c. Jenis-jenis Berbicara

Berbicara tidak hanya sekedar mengucapkan kata-kata ataupun kalimat. Namun ada ragam-ragam seni dalam berbicara. (Tarigan, 2008 : 24) mengemukakan bahwa secara garis besar, berbicara (*speaking*) dapat dibagi, sebagai berikut:

- 1) Berbicara di muka umum pada masyarakat (public speaking) mencakup empat jenis, yaitu :
 - a) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan; yang bersifat informatif (*informative speaking*),
 - b) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan, persahabatan (*fellowship speaking*),
 - c) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*persuasive speaking*),
 - d) Berbicara pada situasi-situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (*deliberative speaking*).
- 2) Berbicara pada konferensi (conference speaking) yang meliputi:
 - a) Diskusi kelompok (*group discussion*) yang dapat dibedakan atas :
 - (1) Tidak resmi (*informal*), diperinci lagi atas :
 - (a) kelompok studi (*study groups*),
 - (b) kelompok pembuat kebijaksanaan (*policy making groups*),
 - (c) komik.
 - (2) Resmi (*formal*) yang mencakup :
 - (a) konferensi,
 - (b) diskusi panel,
 - (c) simposium.
 - (d) Prosedur parlementer (*parliamentary procedure*).

(e) Debat

Berdasarkan ragam seni berbicara menurut Tarigan (2016: 24) diatas, maka dalam penelitian menggunakan cerita berantai ini termasuk dalam berbicara pada konferensi (*conference speaking*). Cerita berantai dilakukan dalam kelompok studi (*study groups*) yang tidak resmi (*informal*,) karena dilakukan dalam rangka proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

Berbicara terdiri atas berbicara formal dan informal. Berikut ini merupakan klasifikasi berbicara formal dan informal menurut Mudini Slamet Purba (2015: 5), berbicara formal yaitu:

- 1) diskusi,
- 2) ceramah,
- 3) pidato,
- 4) wawancara, dan
- 5) bercerita (dalam situasi formal).

Sedangkan berbicara informal yaitu:

- 1) bertukar pikiran,
- 2) percakapan,
- 3) penyampaian berita,
- 4) bertelepon, dan
- 5) memberi petunjuk. Jenis-jenis berbicara banyak macamnya.

Menurut Kundharu Saddhono (2017: 38), membedakan jenis berbicara ke dalam tiga macam yaitu persuasif, instruktif, dan bertindak.

Berbicara instruktif bertujuan untuk memberitahukan. Berbicara rekreatif bertujuan untuk menyenangkan. Jenis-jenis berbicara tersebut menghendaki reaksi dari para pendengar yang beraneka. Berbicara persuasif menghendaki reaksi para pendengar untuk mendapat ilham atau inspirasi berbicara instruktif menghendaki reaksi dari pendengar berupa pengertian yang tepat.

Sedangkan berbicara rekreatif menghendaki reaksi dari pendengar berupa minat dan kegembiraan. Menurut Puji Santosa, dkk. (2017:35), berbicara diklasifikasikan berdasarkan tujuan, situasi, cara penyampaian, dan jumlah pendengarnya.

Klasifikasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berbicara berdasarkan tujuannya.
 - a) Berbicara memberitahukan, melaporkan, dan menginformasikan.
 - b) Berbicara menghibur.
 - c) Berbicara membujuk, mengajak, meyakinkan, atau menggerakkan.
- 2) Berbicara berdasarkan situasinya.
 - a) Berbicara formal
 - b) Berbicara informal
- 3) Berbicara berdasarkan cara penyampaiannya.
 - a) Berbicara mendadak.
 - b) Berbicara berdasarkan catatan.

- c) Berbicara berdasarkan hafalan.
 - d) Berbicara berdasarkan naskah.
- 4) Berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya.
- a) Berbicara antarpribadi.
 - b) Berbicara dalam kelompok kecil.
 - c) Berbicara dalam kelompok besar.

Berdasarkan klasifikasi dalam berbicara yang telah dijabarkan di atas, penelitian ini memfokuskan pada berbicara berdasarkan penyampaiannya. Cara penyampaian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berbicara berdasarkan hafalan yang dikemas dalam permainan cerita berantai.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berbicara

Kegiatan berbicara dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menunjang keefektifan berbicara. Faktor ini terdiri dari dua macam, yaitu faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Menurut Maidar G. Arsjad Mukti (2014: 27), perincian faktor kebahasaan dan non kebahasaan adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor kebahasaan.
 - a) Ketepatan ucapan.
 - b) Penempatan tekanan.
 - c) Pilihan kata (diksi).
 - d) Ketepatan sasaran pembicaraan.
- 2) Faktor non kebahasaan.

- a) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku.
- b) Pandangan harus diarahkan kepada lawan berbicara.
- c) Kesiapan menghargai pendapat orang lain.
- d) Gerak-gerak dan mimik yang tepat.
- e) Kenyaringan suara juga sangat menentukan.
- f) Kelancaran
- g) Relevansi atau penalaran.

Kegiatan berbicara dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menunjang keefektifan berbicara. Faktor ini terdiri dari dua macam, yaitu faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Mardiyanto (2014: 27) berpendapat perincian faktor kebahasaan dan non kebahasaan adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor kebahasaan.
 - a) Ketepatan ucapan.
 - b) Penempatan tekanan.
 - c) Pilihan kata (diksi).
 - d) Ketepatan sasaran pembicaraan.
- 2) Faktor non kebahasaan.
 - a) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku.
 - b) Pandangan harus diarahkan kepada lawan berbicara.
 - c) Kesiapan menghargai pendapat orang lain.
 - d) Gerak-gerak dan mimik yang tepat.
 - e) Kenyaringan suara juga sangat menentukan.

- f) Kelancaran.
- g) Relevansi atau penalaran.

Faktor kebahasaan dan non kebahasaan merupakan faktor penting dalam keterampilan berbicara. Seseorang dapat dikatakan baik dalam berbicara apabila telah menguasai faktor kebahasaan dan nonkebahasaan tersebut. Faktor kebahasaan merupakan faktor dari bahasa ujaran atau kata-kata yang diungkapkan pada saat berbicara. Sedangkan faktor non kebahasaan lebih kepada penampilan atau sikap seseorang saat berbicara.

Purba (2017: 12), berpendapat faktor kebahasaan dalam berbicara meliputi ketepatan pengucapan, penempatan tekanan/nada/intonasi, pilihan kata (diksi), dan ketepatan susunan penuturan. Sedangkan, faktor nonkebahasaan meliputi sikap berbicara, pandangan mata, kesediaan menghargai pendapat, gerak-gerik dan mimik, kenyaringan suara, kelancaran, dan penguasaan topik.

e. Aspek penilaian Berbicara

Kundharu Saddhono & Slamet (2015: 2) berpendapat penilaian adalah usaha untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mengevaluasi keterampilan berbicara. Pada prinsipnya seorang guru harus memperhatikan lima faktor sebagai berikut:

- 1) Apakah bunyi-bunyi tersendiri (vokal dan konsonan) diucapkan dengan tepat?

- 2) Apakah pola-pola intonasi, naik turunnya suara, serta tekanan suku kata, memuaskan?
- 3) Apakah ketetapan dan ketepatan ucapan mencerminkan bahwa sang pembicara tanpa referensi internal memahami bahasa yang digunakan?
- 4) Apakah kata-kata yang diucapkan itu dalam bentuk dan urutan yang tepat?
- 5) Sejauh manakah “kewajaran” atau “kelancaran” ataupun kenarative speaker-an yang tercermin bila seseorang berbicara? (Brooks dalam HG. Tarigan, 2008: 28)
- 6) Penilaian keterampilan berbicara dapat dilakukan dengan memperhatikan siswa yang sedang berbicara dengan melihat beberapa hal, diantaranya dapat melihat dari bunyi-bunyi yang diucapkan sudah tepat atau masih kurang. Pola intonasi dari naik turunnya suara apakah sesuai atau belum, ketepatan kata yang diucapkan sudah tepat atau masih ada kekurangan.
- 7) Menilai keterampilan berbicara bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan.

Menurut Maidar (2014: 23) mengungkapkan seperti berikut. “Khusus untuk penilaian berbicara, disamping mencatat kekurangan-kekurangan siswa/mahasiswa, pengajar juga mencatat kemajuan yang sudah mereka capai.

Hal ini penting karena hasil penilaian itu harus disampaikan secara lisan kepada mereka. Untuk memotivasi mereka saat berbicara, pengajar hendaknya menunjukkan hasil yang sudah dicapai”.

Saat guru menilai keterampilan berbicara siswa, lebih baik guru melakukan evaluasi pada akhir penilaian dengan menyampaikan hasil penilaian. Penyampaian hasil penilaian dilakukan agar siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil yang sudah dicapainya. Peningkatan hasil yang sudah dicapainya secara terus menerus akan meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Menurut Kundharu Saddhono & Slamet (2015: 59) mengungkapkan bahwa alat penilaian atau tes itu harus dapat menilai kemampuan mengkomunikasikan gagasan yang tentu saja mencakup kemampuan menggunakan kata, kalimat, dan wacana yang sekaligus mencakup kemampuan kognitif dan psikomotorik. Dalam menilai hendaknya jangan hanya memberikan nilai yang berwujud angka, namun juga ditunjukkan kepada usaha perbaikan prestasi siswa sehingga menumbuhkan motivasi bagi siswa.

Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian keterampilan berbicara secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: kebahasaan dan non kebahasaan (Ahmad Rifi’uddin & Darmiyati Zuhdi, 2016 :67). Aspek kebahasaan meliputi:

- 1) Tekanan,
- 2) ucapan,
- 3) nada dan irama,
- 4) persendian,

- 5) kosakata ungkapan atau diksi, dan
- 6) struktur kalimat yang digunakan.

Sedangkan aspek non kebahasaan meliputi:

- 1) kelancaran,
- 2) pengungkapan materi wicara,
- 3) keberanian,
- 4) keramahan,
- 5) ketertiban,
- 6) semangat,
- 7) sikap, dan
- 8) perhatian.

Penilaian dalam keterampilan berbicara didukung dengan pengamatan terhadap siswa yang meliputi beberapa aspek (Ahmad Rifi'uddin & Darmiyati Zuhdi, 2018 :67) yaitu:

- 1) pemerataan kesempatan berbicara,
- 2) keterarahan pembicaraan,
- 3) kejelasan bahasa yang digunakan,
- 4) kebakuan bahasa yang digunakan,
- 5) penalaran dalam berbicara,
- 6) kemampuan mengemukakan ide,
- 7) kemampua menarik kesimpulan,
- 8) kesopanan dan saling menghargai,
- 9) keterkendalian proses berbicara,

- 10) ketertiban berbicara,
- 11) kehangatan dan kegairahan dalam berbicara, dan
- 12) pengendalian emosi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menggunakan penilaian yang mengacu pada (Ahmad Rifi'uddin & Darmiyati Zuhdi) dimana penilaian dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi :

- 1) tekanan,
- 2) ucapan,
- 3) nada dan irama,
- 4) kosakata/ungkapan atau diksi, dan
- 5) struktur kalimat.

Sedangkan aspek non kebahasaan meliputi:

- 1) kelancaran,
- 2) pengungkapan materi,
- 3) keberanian,
- 4) keramahan, dan
- 5) sikap.

Sedangkan dalam pengamatan, peneliti mengacu pada Ahmad Rifi'uddin & Darmiyati Zuhdi dimana penilaian dibagi menjadi beberapa aspek yaitu:

- 1) pemerataan kesempatan berbicara,
- 2) keterarahan pembicaraan,
- 3) kejelasan bahasa yang digunakan,

- 4) kebakuan bahasa yang digunakan,
- 5) penalaran dalam berbicara,
- 6) kemampuan mengemukakan ide,
- 7) kemampua menarik kesimpulan,
- 8) kesopanan dan saling menghargai,
- 9) keterkendalian proses berbicara,
- 10) ketertiban berbicara,
- 11) kehangatan dan kegairahan dalam berbicara, dan
- 12) pengendalian emosi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasari dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan model Time Token. Beberapa penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut\:

1. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Sekar Dwi Ardianti (2012) yang berjudul Peran Media Animasi Dengan Metode Pembelajaran Time Token Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar kelas VII di SMPN 1 Sluke, menunjukkan hasil bahwa penerapan pembelajaran metode Time dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar TEMATIK siswa kelas VII di SMPN 1 Sluke. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata pada siklus I pemahaman TEMATIK pada siswa meningkat dengan presentase sebesar 60,4% dan siklus II sebesar 74% , sehingga dapat dikatakan sudah ada peningkatan pemahaman TEMATIK pada siswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sekar Dwi Ardianti, dkk memiliki perbedaan pada variable bebasnya dengan peneliti

yaitu jenis media dan metode sedangkan peneliti menggunakan penerapan pembelajaran Time Token sertamemiliki persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sekar Dwi Ardiannti, dkk meneliti variable terikatnya peningkatan sama dengan penelitian ini yaitu hasil belajar.

2. Hasil penelitian selanjutnya yaitu penelitian Rosmaini,dkk (2011) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Koopeatif Tipe Time Token untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Biologi siswa kelas VIII SMP Negeri Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012. Menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar Biologi kelas VIII SMP Negeri 32 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012 dapat meningkat setelah menerapkan pembelajaran Time Token. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar pada siklus I sebesar 73.92% dan hasil belajar pada siklus II meningkat sebesar 79,28%. Pada penelitian yang dilakukan Rosmaini,dkk emiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada variabel bebasnya pembelajaranTime Token dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar.
3. Penelitian Arum,dkk (2014) yang berjudul meningkatkan kualitas pembelajaran PKn kelas V SDN Tambakaji 03 Semarang melalui model Time Token Arends dengan Media Audio Visual. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn kelas V SDN Tambakaji 03 Semarang. Penelitian yang dilakukan menunjukkan keberhasilan peningkatan aktivitas siswa setelah melaksanakan pemebelajaran melalui pendekatan Time Token. Hal ini ditunjukkan tingkat pencapaian aktivitas siswa siklus I mendapat skor 16,04 kategori cukup, siklus II mendapat skor 20,76 kategori baik, dan siklus III mendapat skor 24,64 dengan kategori baik. Tingkat pencapaian hasil belajar klasikal siswa siklus I sebesar 71,41%, siklus II

sebesar 79,48% dan siklus III 89,74%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Arum,dkk memiliki persamaan dengan peneliti pada variabel bebasnya pembelajaran Time Token dan variable terikatnya yaitu aktivitas belajar. Dari beberapa penelitian di atas, guru berpendapat bahwa dengan menggunakan pembelajaran Time Token dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TEMATIK.

C. Kerangka Berpikir

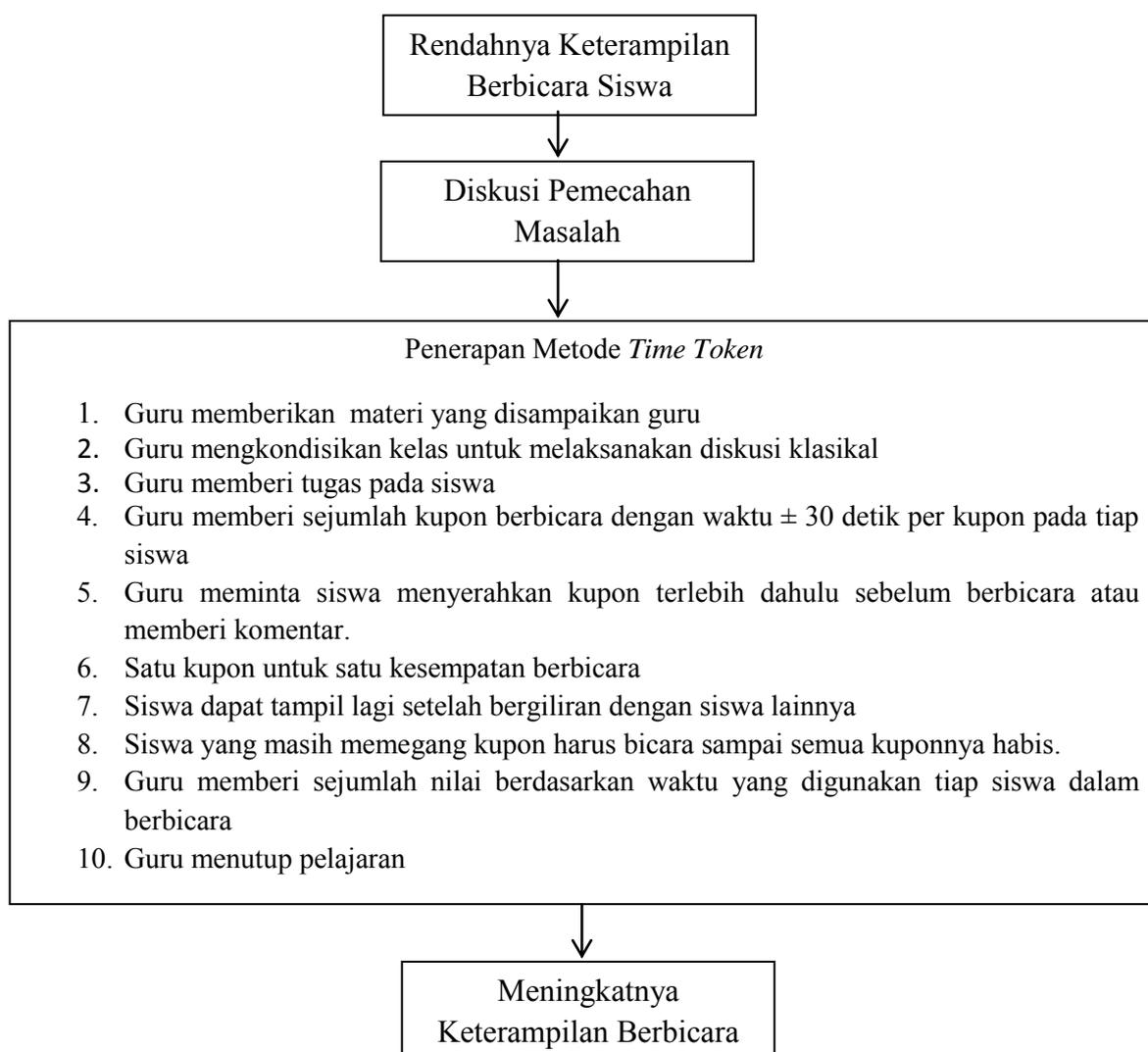
Keterampilan berbicara penting untuk dikembangkan pada anak karena dengan memperhatikan keterampilan berbicara, maka dapat diketahui berbagai perkembangan bahasa dan perilaku yang dilakukan. Umumnya, pada saat pembelajaran guru yang mendominasi pembicaraan.

Guru lebih banyak berbicara dan menyampaikan berbagai hal dibandingkan siswa. Hal ini merupakan salah satu hal yang menyebabkan keterampilan berbicara anak kurang berkembang secara optimal. Dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada anak SD perlu dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Siswa akan lebih mudah terstimulasi kemampuannya dengan suasana yang menyenangkan. Salah satu cara yang bisa dapat dilakukan adalah melalui metode pembelajaran *Time Token*.

Model pembelajaran *Time Token* dipilih karena bias melibatkan semua peserta didik dalam pembelajaran dan bekerja sama dalam kelompok, sehingga kegiatan diskusi pada pembelajaran menjadi aktif. Peneliti melaksanakan tindakan dengan dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklus yang mengalami peningkatan.

Kondisi akhir penerapan model pembelajaran *Time Token* bisa meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Ketuntasan yang diperoleh pada peserta didik sesuai dengan target peneliti berdasarkan indikator yang ditetapkan peneliti.

Prosedur penelitian ini dilakukan dua siklus. Artinya setelah tindakan pertama selesai, dilakukan evaluasi. Apabila hasil dari tindakan pertama belum sesuai dengan yang diinginkan, maka disusun rencana untuk melakukan tindakan berikutnya. Berikut ini adalah kerangka pemikiran dari penelitian:



Bab 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ha: Ada peningkatan kemampuan berbicara siswa menggunakan model pembelajaran *time token* siswa Kelas III SD Negeri 066659 Yong Panah Hijau Tahun Ajaran 2022/2023.

Ho: Tidak ada peningkatan kemampuan berbicara siswa menggunakan model pembelajaran *time token* siswa Kelas III SD Negeri 066659 Yong Panah Hijau Tahun Ajaran 2022/2023.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 066659 Young Panah Hijau Tahun Pembelajaran 2022/2023 yang beralamat di Jl. Young Panah Hijau Medan Labuhan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan selama enam bulan, terhitung dari bulan Oktober 2022 sampai bulan Februari 2023 pada semester genap.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

Kegiatan	2022-2023												
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Jun	Juli	Agustus	Oktober	November	Desember	Januari	April
Pengajuan Judul													
Penyusunan Proposal													
Revisi Proposal													
Seminar Proposal													
Perbaikan Proposal													
Penyusunan Skripsi													
Bimbingan Skripsi													
Acc Skripsi													

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 066659 Young Panah Hijau Tahun Pembelajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 orang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan berbicara siswa, respon siswa terhadap proses pembelajaran Tematik Tema 5 “Pengalamanku”, dengan penerapan metode *Time Token* yang dilaksanakan bulan November 2021.

C. Defenisi Operasional

1. Metode Pembelajaran *Time Token* adalah suatu model pegajaran guru dengan menggunakan pembelajaran kooperatif yang secara tekniknya dapat membantu siswanya belajar di setiap mata pelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok- kelompok kecil, saling membantu belajar satu sama lainya dengan beranggotakan 2-6 siswa atau lebih dengan memberikan kupon bicara pada siswa di masing-masing kelompok, patokan bicara disini adalah bicara sesuai dengan materi yang dibahas atau mempresentasikan materi, bukan bicara yang asal-asalan yang tidak ada hubungannya dengan materi.
2. Keterampilan berbicara adalah kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik ketika ngobrol, presentasi, menyampaikan pendapat, berdebat ataupun kegiatan lainnya.

D. Jenis Penelitian dan Prosedur Penelitian

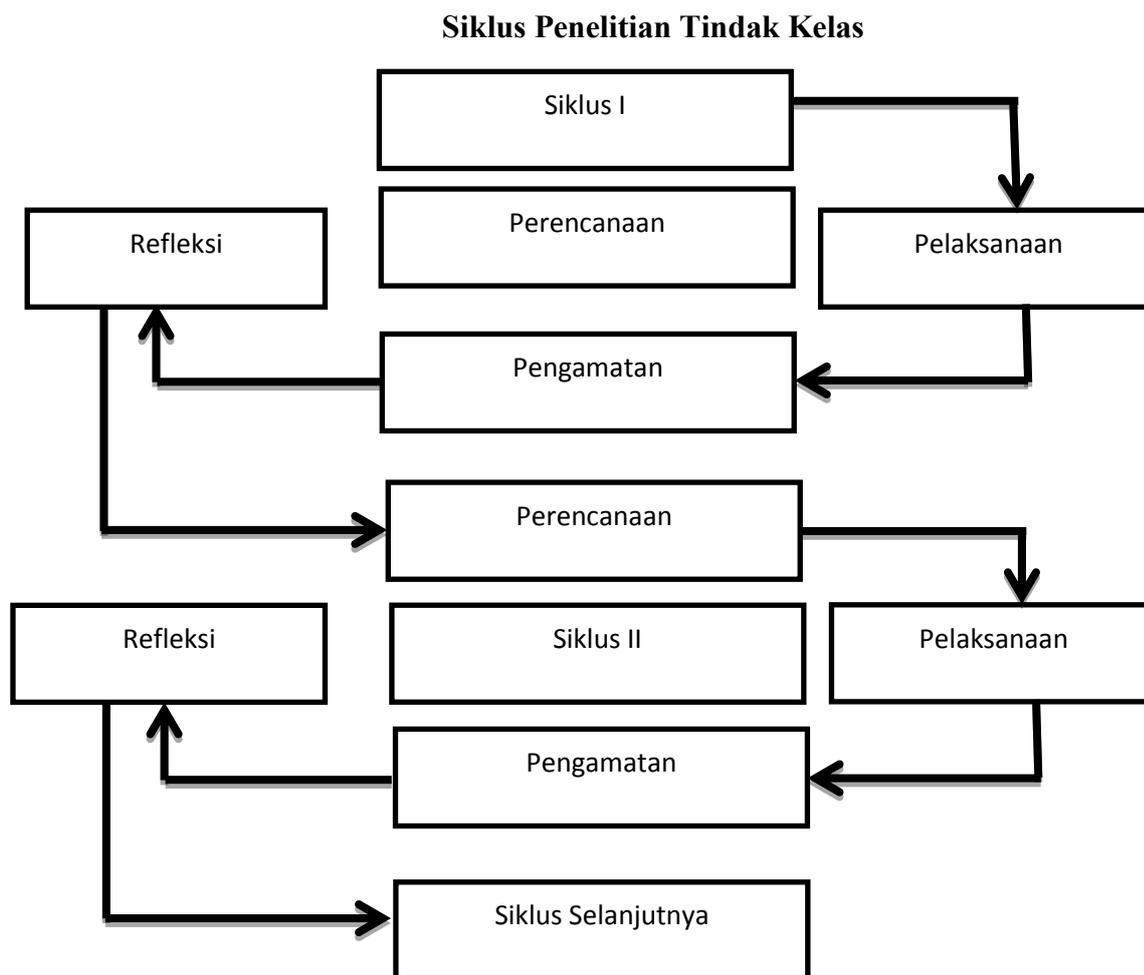
1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) yang sengaja dilakukan untuk merencanakan, melaksanakan kemudian mengamati dampak dari pelaksanaan tindakan tersebut pada subjek penelitian.

2. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas, penelitian harus mengikuti prosedur tertentu yang membimbing peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian secara runtut/sistematis. Penelitian ini langsung dilakukan didalam kelas meliputi kegiatan PTK berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dikelas. Pendekatan yang dilaksanakan adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode Time Tiken, maka penelitian ini dijabarkan menjadi dua tahap yang berupa siklus.

Langkah langkah penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus yang tiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kemampuan berbicara siswa tidak sesuai dengan KKM maka diadakan siklus III.



Gambar 3.1 Model penelitian tindakan kelas
Sumber: Arikunto (2014: 137)

Dengan adanya siklus I, penulis menjelaskan tentang apa (*what*), mengapa (*why*), dimana (*where*), kapan (*when*), dan bagaimana (*how*) upaya meningkatkan keterampilan berbicara melalui penerapan metode *time token*. Penelitian tindakan kelas sebaiknya dilakukan secara kolaboratif, sehingga menghindarkan unsur subjektivitas. Adapun langkah-langkah dari prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan adalah aktivitas untuk menyiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam tindakan.

- a. Menjelaskan tentang metode pembelajaran *time token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara kepada siswa
- b. Menyiapkan buku pembelajaran membaca
- c. Membuat lembar pengamatan model pembelajaran *time token* untuk siswa
- d. Membuat lembar pengamatan model pembelajaran *time token* untuk guru
- e. Membuat lembar pengamatan keterampilan berbicara untuk siswa

2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan tindakan disusun dengan baik, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dipelajari.
- b. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal.
- c. Guru memberi tugas pada siswa.
- d. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada tiap siswa.
- e. Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara.

- f. Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara.

3. Pengamatan Tindakan

Pengamatan juga dilakukan karena adanya data- data pendukung penelitian yang tidak ditemukan pada proses pengumpulan data. Pengamatan dilakukan untuk melihat sejauh mana respon yang diberikan oleh siswa setelah diberi stimulus, guna perbaikan dalam siklus selanjutnya dalam setiap tahapan-tahapan yang ada. Hal ini diukur dari lembar keaktifan yang dibuat berdasarkan pada indikator keberhasilan, yaitu:

- a. Peneliti berusaha untuk lebih melakukan pendekatan kepada siswa agar siswa tidak merasa asing dengan pembelajaran *Time Token*.
- b. Peneliti menjelaskan apa itu pembelajaran *Time Token*.
- c. Peneliti membawa buku pembelajaran membaca yang menarik untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa

Pengamatan dilakukan untuk melihat sejauh mana guru menggunakan metode pembelajaran *time token* dalam pembelajaran untuk siswa setelah diberi stimulus, guna perbaikan dalam siklus selanjutnya dalam setiap tahapan-tahapan yang ada. yaitu:

- a. Pendahuluan guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar. Guru memberikan beberapa pertanyaan pembuka seputar materi Tematik tema III tentang Benda di Sekitarku.
- b. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi. Guru menunjukkan gambar seputar materi Benda di Sekitarku Tema III. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari

4-5 siswa. Bagi kelompok 1-3 masing-masing terdiri dari 5 siswa, kelompok 4-5 terdiri dari 4 siswa.

- c. Guru memberikan tugas pada siswa. Guru membagikan lembar kerja pengamatan kepada siswa, dimana siswa harus bisa menjelaskan isi dari kupon yang diberikan oleh guru.
- d. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada setiap siswa. Tiap kupon berisi seputar pertanyaan yang harus di temukan melalui pengamatan dan percobaan.
- e. Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Dengan demikian seterusnya hingga semua anak berbicara.
- f. Guru memberikan sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan setiap siswa dalam berbicara.

E. Instrumen Penelitian

Data merupakan komponen terpenting dalam sebuah peneliti, untuk itu instrument peneliti harus dilakukan dengan cermat untuk menghindari kesalahan yang mungkin timbul. Adapun instrument penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru

Variabel	Aspek yang diamati	Pertanyaan Nomor				
		1	2	3	4	Ket
Metode <i>Time Token</i>	Guru memberikan materi yang disampaikan kepada murid					
	Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal					
	Guru memberi tugas pada siswa					
	Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik per kupon pada tiap siswa					
	Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar.					
	Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara					
	Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya					
	Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.					
	Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara					
	Guru menutup pelajaran dengan membacakan doa					

Keterangan :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Kurang Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

Tabel 3.4
Kisi-kisi Observasi Aktivitas Siswa Metode Time

Variabel	Aspek yang diamati	Aspek Kognitif				
		1	2	3	4	Ket
Metode <i>Time Token</i>	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru					
	Siswa melaksanakan diskusi klasikal					
	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru					
	Siswa menerima sejumlah kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik per kupon					
	Siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar.					
	Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara					
	Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.					
	Siswa diberikan penilaian berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara					
	Siswa dibimbing guru menutup pelajaran					

Keterangan :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Kurang Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Keterampilan Berbicara

No	Indikator	Aspek Kognitif				
		1	2	3	4	ket
1	Tekanan					
2	Ucapan					
3	Nada dan Irama					
4	Persendian					
5	Kosa Kata ungkapan/diksi					
6	Struktur kalimat yang digunakan					

Keterangan :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Kurang Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap mengadakan penelitian. Semua data yang terkumpul tidak akan berarti jika tidak diadakan penganalisa. Hasil analisa akan memberikan gambaran arah, tujuan dan maksud penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, memakai jenis data deskriptif, yaitu:

1. Data Deskriptif

Data berupa informasi yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat-tingkat keberhasilan siswa terhadap mata pelajaran TEMATIK, sikap siswa efektif dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian, kepercayaan diri, dan sejenisnya (psikomotorik) yang diambil secara kualitatif. Kemudian dikategorikan dalam klarifikasi sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, tidak aktif untuk menghitung tiap responden penilaian hasil aktivitas siswa terhadap materi pembelajaran digunakan rumus Arikunto (2014: 58).

Selanjutnya jumlah total skor dari setiap siswa dikonversikan kedalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah total skor}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

Untuk mengetahui kategori kemampuan siswa, maka terlebih dahulu menentukan kriteria yang akan dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan yaitu (Tabel 3.4), berikut:

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Menghitung Nilai Rata-rata Kelas

Mengitung nilai rata-rata kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum N}{n}$$

Keterangan:

R = Nilai rata-rata kelas

$\sum N$ = Total nilai yang diperoleh siswa

N = Jumlah siswa

(Mushudi 2012:52)

2. Untuk Ketuntasan Belajar

Mulyasa (2013) menyatakan bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila secara klasikal mencapai 70%.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

P = Nilai Akhir

Tabel 3.7
Kategori Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria	Nilai Skor
Sangat baik	71-100 %
Baik	56-70 %
Cukup	41-55 %
Kurang	0-40%

3. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah kriteria ketuntasan yang diterapkan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila mencapai nilai rata-rata 70% dalam kategori baik.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian ini dikenakan pada siswa Kelas III SD Negeri 066659 Yo-Ng Panah Hijau dengan jumlah siswa 25 orang. Sebelum melakukan tindakan sudah terlebih dahulu melakukan pengamatan ke sekolah untuk mengetahui kondisi awal pada proses pembelajaran dikelas. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran pada SD Negeri 066659 Yo-Ng Panah Hijau masih kurang baik dan perlu perbaikan

Pada kondisi awal dapat dilihat peranan guru yang dominan dalam belajar sehingga siswa kurang mampu mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya keterampilan berbicara siswa terhadap mata pelajaran Tematik pelajaran bahasa indonesia tema 3 dengan materi benda di sekitarku, dikarenakan guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan masih bersifat konvensional.

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum menggunakan metode *time token* yang terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Adapun penilaian dari masing-masing keterampilan berbicara siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tabel Keterampilan Berbicara siswa Menggunakan Metode *Time Token*
Siklus I Siswa Kelas III SD Negeri 066659 Young Panah Hijau
TA 2022/2023

Kriteria	Nilai Skor	Jumlah Siswa	Keterangan
Sangat Baik	85-100	-	
Baik	70-85	10 Siswa	Tuntas
Cukup	46-69	15 Siswa	Tidak Tuntas
Kurang	0-45	-	
Total		25	

Sumber: (Hasil Penelitian,2023)

Tabel 4.1 menyatakan bahwa nilai ketuntasan keterampilan berbicara siswa pada saat observasi terdapat 10 siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan 15 siswa yang dinyatakan belum tuntas karna memperoleh nilai dibawah 70. Selanjutnya berdasarkan tabel diatas dapat dihitung presentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa secara klasikal sebelum diberikan tindakan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{25} \times 100\%$$

$$P = 40\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa 40% siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar sedangkan 60% dinyatakan belum tuntas, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berbicara siswa masih sangat rendah sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik pada siklus I.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan ada beberapa masalah yang perlu diperbaiki, maka peneliti memberikan solusi untuk masalah tersebut dengan menerapkan metode Pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 066659 Yo-Ng Panah Hijau dengan menerapkan Pembelajaran *Time Token* dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari siswa dan guru, maka digunakan instrument non tes berupa lembar observasi dan dokumentasi. Kemudian untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa setelah tindakan dilakukan lembar observasi digunakan untuk melihat aktifitas secara individu di dalam kelas.

Penelitian ini terdiri atas dua siklus, siklus pertama terdiri dari satu kali pertemuan dan siklus kedua terdiri dari satu kali pertemuan. Pada setiap akhir dilakukan evaluasi berupa hasil pengamatan.

a. Tindakan Penelitian Siklus I

Pelaksanaan penilaian deskripsi siklus I dilakukan satu pertemuan satu pelajaran materi benda di sekitarku.

Perencanaan penelitian dilakukan pada tanggal 22 Desember 2022. Perencanaan yang telah dibuat guru berdasarkan hasil diskusi antara guru dengan peneliti pada tema benda di sekitarku. Minimnya keterampilan berbicara siswa pada saat proses pembelajaran yang terdapat pada tekanan, ucapan, nada dan

irama, persendian kosa kata ungkapan/diksi, struktur kalimat yang digunakan. Peranan guru yang dominan dalam belajar sehingga siswa kurang mampu mengembangkan keterampilan berbicara. Alat dan bahan ajar serta perencanaan pembelajaran yang kurang mendukung sehingga siswa hanya mendapatkan pengetahuan berupa teori dan tidak mengetahuinya secara langsung. Pembelajaran seperti ini membuat siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan tidak mendapatkan keterampilan berbicara. Maka peneliti membuat perencanaan siklus 1 untuk memperbaiki proses pembelajaran siswa. Solusi yang diberikan dengan cara memfokuskan peningkatan keterampilan berbicara siswa.

1) Tahap Perencanaan Siklus I

Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan tindakan antara lain:

- a) Aktivitas untuk menyiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam tindakan.
- b) Menjelaskan tentang metode pembelajaran *time token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara kepada guru.
- c) Membuat lembar keterampilan berbicara untuk siswa
- d) Membuat lembar observasi aktivitas siswa
- e) Membuat lembar observasi aktivitas guru

2) Tahap Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan siklus I berlangsung pada hari Senin tanggal 22 November 2022, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

1. Mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung yang dilakukan siswa dan guru dengan tujuan untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara siswa.
2. Mengamati guru mengajarkan model pembelajaran *time token*
3. mengamati siswa dalam kegiatan pembelajaran model pembelajaran *time token*
4. Mengamati keterampilan berbicara siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

b) Kegiatan Inti

Guru memfasilitasi siswa dalam belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar.
2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal.
3. Guru memberikan tugas pada siswa
4. Siswa dibagi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa.

5. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon pada tiap siswa.
6. Guru meminta siswa untuk menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberikan komentar.
7. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi, siswa yang masih pegang kupon harus berbicara sampai kuponnya habis.
8. Guru memberikan sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara.

a) Kegiatan Penutup

Pada siklus I kegiatan penutup dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini yaitu guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah diberikan, Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat lebih aktif lagi pada pertemuan selanjutnya.

3) Tahap Observasi Siklus I

a) **Aktivitas Guru**

Dalam observasi yang dilakukan terhadap guru, penulis mengamati bagaimana cara guru melakukan persiapan pembelajaran, bagaimana cara guru membetuk kelompok belajar siswa serta serta menutup hasil diskusi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran
Dengan Metode *Time Token* Siklus I

Variabel	Aspek yang diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	Ket
Metode <i>Time Token</i>	Guru memberikan materi yang disampaikan guru			√		
	Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal				√	
	Guru memberi tugas pada siswa				√	
	Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon pada tiap siswa			√		
	Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar.			√		
	Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara				√	
	Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya				√	
	Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.			√		
	Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara			√		
	Guru menutup pelajaran dengan membacakan doa				√	
Skor			15	20		
Total			37			

$$\text{Jumlah Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah Skor} = \frac{37}{50} \times 100$$

$$\text{Jumlah Skor} = 74\%$$

Berdasarkan penilaian di atas bahwa Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran metode *Time Token* pada siklus I masih dikatakan kurang baik. Hal ini karena nilai yang diperoleh sebesar 74%. Guru pada saat proses belajar

mengajar masih kurang dalam melakukan Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan masalah yang akan dibahas, Memberikan pengarahan dan aturan-aturan kepada peserta sebelum dilaksanakan diskusi, Yang bertugas sebagai notulen, mencatat semua pokok bahasan hasil diskusi, menyimpulkan hasil diskusi kelompok kecil untuk kemudian dilaporkan kepada kelompok besar maka perlu dilanjutkan untuk penggunaan siklus II untuk guru.

b) Aktivitas Siswa

(1) Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Metode *Time Token*

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pembelajaran Metode *Time Token* yang terlihat dari aktivitas keaktifan belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Metode *Time Token* selama proses pembelajaran.

Berikut ini distribusi nilai keaktifan belajar Siswa dalam Pembelajaran Metode *Time Token* Siklus I SD Negeri 066659 Yo-Ng Panah Hijau TA 2022/202

Tabel 4.4
Hasil Nilai keaktifan Belajar Siswa Dalam Metode *Time Token* SD Negeri 066659 Young Panah Hijau TA 2022/2023 (Siklus I)

Kriteria	Nilai Skor	Jumlah Siswa	Keterangan
Sangat Baik	86-100	-	
Baik	70-85	11 Siswa	Tuntas
Cukup	41-69	14 Siswa	Tidak Tuntas
Kurang	0-40	-	
Total		25	

Sumber : (Hasil Penelitian,2023)

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa terdapat 11 orang siswa yang dinyatakan tuntas atau memperoleh nilai diatas 70 sedangkan 14 orang dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai dibawah 70.

Selanjutnya dari hasil nilai tugas tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal setelah diberikan tindakan siklus I sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{25} \times 100\%$$

$$P = 44\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa 44% siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar sedangkan 56% dinyatakan belum tuntas, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa masih sangat rendah sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik pada siklus II.

(4) Tahap Refleksi Siklus I

Dari hasil pengamatan tentang aktivitas siswa selama siklus I terdapat nilai 44% siswa masih tergolong cukup dalam pembelajaran. Disini melihat kurangnya siswa dalam bertanya, malas dalam mengerjakan tugas, maka dari itu peneliti harus meningkatkan motivasi siswa dalam belajar serta bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, menunjukkan bahwa kegiatan siklus I dengan menerapkan penggunaan pendekatan *Time Token* masih belum meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hanya 11 siswa saja dari 25 siswa

yang mencapai ketuntasan setara dengan 44%. Hal ini mungkin disebabkan para siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan dan masih malas dalam belajar. Oleh karena itu pada siklus II perlu adanya perbaikan dan pengembangan terutama menjelaskan lebih detail tentang langkah-langkah dalam menggunakan *Time Token* kepada siswa, melakukan apersepsi, memotivasi siswa dalam belajar, memberikan respon atau umpan balik dari jawaban-jawaban siswa, menjelaskan perlunya tanggung jawab dari mengerjakan tugas yang diberikan guru.

b. Tindakan Penelitian Siklus II

1) Tahap Perencanaan Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan penelitian pada siklus I. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin 29 Desember 2022. Materi yang akan diajarkan yaitu mengenai benda di sekitarku. Perencanaan tindakan pada siklus II dibuat berdasarkan hasil refleksi yang sudah dilakukan pada siklus I. Berdasarkan kekurangan pada siklus I, perbaikan yang dilakukan adalah:

- a. Aktivitas untuk menyiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam tindakan.
- b. Menjelaskan tentang metode pembelajaran *time token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara kepada guru.
- c. Membuat lembar keterampilan berbicara untuk siswa
- d. Membuat lembar observasi aktifitas siswa
- e. Membuat lembar observasi aktifitas guru

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru memulai pelajaran dengan salam pembuka, do'a bersama. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan cara menunjukkan siswa sambil tanya jawab tentang benda di sekitarku, Setelah itu, guru menjelaskan bahwa pada kesempatan itu akan mempelajari benda di sekitarku dan mengaitkan apersepsi tersebut dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Guru memfasilitasi siswa dalam belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar.
2. Guru memberikan beberapa pertanyaan pembuka seputar materi yang akan di ajarkan
3. Guru memotivasi siswa untuk menyanyikan lagu bersama sebelum pembelajaran dimulai
4. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi
5. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4-5 orang
6. Guru memberikan tugas kepada siswa
7. Guru membagikan lembar kerja pengamatan kepada siswa, dimana siswa harus menjelaskan isi dari kupon berbicara yang diberikan kepada guru

8. Guru memberikan kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik perkupon pada setiap siswa.
9. Guru meminta siswa untuk menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberikan komentar
10. Guru memberikan sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan setiap siswa dalam berbicara

c) Kegiatan Penutup

Pada siklus II kegiatan penutup dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini yaitu guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah diberikan, kemudian siswa diberikan lembar evaluasi atau post-test yang akan dikerjakan secara individu, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat lebih aktif lagi dalam belajar.

3) Observasi kegiatan Siklus II

a) Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, guru sudah memberikan apersepsi dengan menunjukkan benda di sekitarku pada siswa sambil tanya jawab benda tersebut nama dan bentuknya apa. Selain itu, guru juga menunjukkan gambar benda-benda yang melalui buku tematik tema III agar lebih menarik dan siswa tidak bosan.

Setelah itu, guru mengaitkan apersepsi tersebut dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Memasuki kegiatan inti, guru menyampaikan masalah kontekstual yang terkait benda di sekitarku melalui sebuah cerita disertai alat peraga berupa benda cair, dan Gas.

Kemudian siswa diminta memahami dan menyelesaikan masalah kontekstual tersebut. Kegiatan selanjutnya guru menyuruh siswa bergabung dengan anggota kelompok yang telah ditentukannya dan diberi nama oleh siswa dalam satukelompok karena sebagai PR dengan menggunakan nama pahlawan yang paling di idolakan. Setelah itu, guru membagikan beberapa benda yang akan digunakan untuk diskusi dandemonstrasi pada masing-masing kelompok.

Sebelum mengerjakan tugas kelompok, guru memberikan petunjuk umum, carakerja dan arahan agar semua anggota kelompok dapat bekerja sama dengan baiksehingga tidak ada satupun anggota kelompok yang hanya berdiam diri saja. Ketika siswa sibuk mengerjakan tugas secara berkelompok, guru berkelilingmelihat pekerjaan setiap kelompok dan membantu kelompok yang mengalamikesulitan.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan tugas kelompok, guru membimbing pelaksanaan presentasi di depan kelas, memberi motivasi, serta memberitahu akan ada pemberian reward pada siswa agarsiswa berani menyampaikan hasildiskusi di depan kelas dan berani

menyampaikan pendapatnya. Kemudian siswa bersama guru membahas hasil kerja siswa dan membimbing siswa untuk menemukan konsep benda di sekitarnya berdasarkan hasil diskusi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan. Di akhir persentasi guru memberikan reward berupa origami bintang yang bertuliskan “hebat yes!” pada kelompok yang berhasil mengerjakan tugas tercepat, terkompak, teraktif dalam diskusi dan terbanyak jawaban betulnya.

Adapun hasil observasi Kemampuan Guru mengelola Metode *Time Token* pada siklus II yaitu:

Tabel 4.8
Kemampuan Guru Mengelola Metode *Time Token*
Siklus II

Variabel	Aspek yang diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	Ket
Metode <i>Time Token</i>	Guru memberikan materi yang disampaikan guru				√	
	Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal				√	
	Guru memberi tugas pada siswa				√	
	Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon pada tiap siswa				√	
	Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar.			√		
	Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara			√		
	Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya			√		
	Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.				√	
	Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap				√	

	siswa dalam berbicara					
	Guru menutup pelajaran dengan membacakan doa				√	
Total		44				

$$\text{Jumlah Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah Skor} = \frac{41}{44} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah Skor} = 93\%$$

Berdasarkan penilaian di atas bahwa Kemampuan Guru Mengelola Metode *Time Token* sudah dikatakan sangat baik. Hal ini karena nilai yang diperoleh sebesar 90%. Guru pada saat proses belajar mengajar pada siklus II sudah sangat baik dalam menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar. Hal ini guna memberikan pengetahuan awal kepada siswa, mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal.

Membuat kelas lebih kondusif untuk memulai proses pembelajaran, memberi tugas pada siswa. Tujuan guru memberikan tugas untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswanya dalam memahami materi, memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon pada tiap siswa. Kupon yang diberikan untuk memberi kesempatan kepada semua siswanya berbicara, guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar.

Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara, memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara.

Apabila terdapat siswa yang lebih cepat dalam menggunakan kupon berbicara, maka nilai yang didapatkan oleh siswa tersebut lebih besar dibanding dengan siswa yang membutuhkan waktu lebih banyak dalam menggunakan kupon berbicara.

Dengan telah mencapainya nilai siklus II untuk Kemampuan Guru Mengelola metode *Time Token*, maka tidak perlu dilanjutkan untuk penggunaan siklus selanjutnya untuk guru

b) Aktivitas Siswa

(1) Mengukur Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Time Token* Siklus II

Berikut ini distribusi nilai Keaktifan belajar siswa Menggunakan *Time Token* pada Siklus II SD Negeri 066659 Yo-Ng Panah Hijau TA 2022/2023

Tabel 4.9
Hasil Nilai Kegiatan Pembelajaran Siswa menggunakan Metode *Time Token* Siklus II SD Negeri 066659 Yo-Ng Panah Hijau TA 2022/2023

Kriteria	Nilai Skor	Jumlah Siswa	Keterangan
Sangat Baik	85-100	-	
Baik	70-85	19 Siswa	Tuntas
Cukup	41-69	6 Siswa	Tidak Tuntas
Kurang	0-40	-	
Total		25	

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa setelah diberikan tindakan siklus II terdapat 19 orang siswa yang dinyatakan tuntas atau memperoleh nilai diatas 70 sedangkan 6 orang dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai dibawah 70. Selanjutnya dari hasil nilai tugas tersebut dapat

dihitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal setelah diberikan tindakan siklus II sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{25} \times 100\%$$

$$P = 76\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa 76% siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar sedangkan 24% dinyatakan belum tuntas, dengan demikian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa meningkat.

d. Tahap Refleksi

Hasil-hasil temuan pada siklus II, dari hasil pengamatan guru kelas sebagai observer, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sudah tergolong baik. Selama proses pembelajaran kelemahan pada siklus I sudah dilaksanakan dengan baik, guru sudah memotivasi siswa untuk aktif, mengontrol kesiapan siswa dalam belajar, mengelompokkan siswa dan memanggil siswa untuk menjawab dengan beraturan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugas. Sementara hasil pengamatan tentang aktivitas siswa selama siklus II terdapat nilai 76% sudah tergolong baik sekali dalam pembelajaran. Disini terlihat siswa sudah berani dalam bertanya, dan rajin untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, menunjukkan bahwa kegiatan siklus II dengan menggunakan metode *Time Token* sudah sangat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara karena sudah 19 siswa dari 25 siswa yang mencapai ketuntasan setara dengan 76%. Hal ini disebabkan para siswa sudah memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran.

Adapun tabel nilai keterampilan berbicara siswa pada siklus II

Tabel 4.10
Tabel Keterampilan Berbicara siswa Menggunakan Metode *Time Token*
Siklus II Siswa Kelas III SD Negeri 066659 Young Panah Hijau
TA 2022/2023

Kriteria	Nilai Skor	Jumlah Siswa	Keterangan
Sangat Baik	85-100	-	
Baik	70-85	19 Siswa	Tuntas
Cukup	41-69	6 Siswa	Tidak Tuntas
Kurang	0-40	-	
Total		25	

Tabel 4.10 menyatakan bahwa siswa yang tuntas berjumlah 19 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 6 siswa yang dinyatakan belum tuntas karna memperoleh nilai dibawah 70 sedangkan yang dinyatakan tuntas sudah mencapai nilai diatas 70. Selanjutnya tabel diatas dapat dihitung presentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa secara klasikal sebelum diberikan tindakan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{25} \times 100\%$$

$$P = 80\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa 80% siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar sedangkan 20% dinyatakan belum tuntas, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berbicara siswa sudah mulai meningkat dengan menggunakan siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *Time Token* mengalami peningkatan dan dapat membuat siswa lebih bertanggung jawab, berinisiatif, mampu mengembangkan kreatifitas dalam belajar, memiliki keberanian dalam berkomunikasi dan mampu menjadi guru untuk diri sendiri.

Sebelum diberikan metode *Time Token* awal pertemuan, diperoleh berbagai macam kendala dan pembelajaran belum menunjukkan hasil keterampilan berbicara siswa yang diharapkan. Berdasarkan data yang diperoleh dengan menerapkan metode *Time Token* bahwa keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *Time Token* pada siklus I belum memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 11 orang siswa, dan 14 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM.

Keterampilan berbicara siswa pada siklus I belum memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 10 orang siswa, dan 15 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Data yang diambil adalah data tentang keaktifan belajar siswa dan keterampilan berbicara siswa pada siklus I dan siklus II. Ketuntasan keterampilan berbicara siswa pada dasarnya

ditentukan oleh tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, semakin meningkat keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran maka semakin baik pula keterampilan berbicara siswa tersebut begitu pula sebaliknya.

Huda (2017:241) *Time Token* memiliki beberapa kelebihan yaitu mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif untuk menciptakan siswa yang pandai berargumen dan mengungkapkan ide atau gagasan terutama dalam proses pembelajaran, menghindari dominasi siswa yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali. Agar siswa yang tidak pandai berkomunikasi lebih aktif.

Membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam menyampaikan pendapat maupun aktif bertanya kepada guru, meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat, meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, menumbuhkan kebiasaan siswa untuk saling mendengarkan serta mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Dimulai dari menghargai atau memperhatikan teman yang sedang berbicara di depan kelas, mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal ini dapat melatih siswa untuk lebih berpikir kritis terutama untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang di hadapi. Tidak memerlukan banyak media pembelajaran, agar lebih meringankan pekerjaan guru.

Shoimin (2016: 216-217) kelebihan Metode *Time Token* yaitu Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipatif. Siswa

tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara).

Melatih siswa mengungkapkan pendapatnya. Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan keterbukaan terhadap kritik. Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain. Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui. Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

Hasil penelitian (Winda Ningrum, 2020) dengan judul Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model Time Token Pada Anak Usia Dini Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I keterampilan berbicara melalui time token mengalami peningkatan, hasilnya bahwa keterampilan berbicara anak yang belum berkembang 5 (35,71%), yang mulai berkembang ada 6 (42,85%), yang berkembang sesuai harapan ada 3 (21,42%) dan yang terakhir berkembang sangat baik 0 (0%).

Keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *Time Token* pada siklus II sudah memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 20 orang siswa, dan 5 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Data yang diambil adalah data tentang aktivitas belajar siswa menggunakan metode *Time Token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada siklus I dan siklus II.

Ketuntasan berbicara siswa pada dasarnya ditentukan oleh tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, semakin meningkat keaktifan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka semakin baik pula keterampilan berbicara siswa tersebut begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh (Siti Rohani, 2021) Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan berbicara melalui metode time token pada siswa kelas VIII-G MTs 2 Negeri Bondowoso. Peningkatan dapat dilihat pada kondisi awal hanya terdapat 3 siswa atau 9,38% yang memperoleh nilai 72 atau dinyatakan tuntas belajarnya.

Pada siklus I meningkat menjadi 8 siswa atau 25,00% siswa yang dinyatakan tuntas dan pada siklus II menjadi 29 siswa atau 90,63% dinyatakan tuntas. Kesimpulannya adalah metode time token terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII-G MTs 2 Negeri Bondowoso.

Hasil penelitian (Zakiyah, 2021) Berdasarkan data hasil penelitian, tergambar bahwa metode *Time Token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam mengemukakan pendapat. Hal ini dapat dilihat pada grafik perkembangannya, dimana sebelum tindakan perbaikan dilakukan, nilai rata-rata siswa dalam mengemukakan pendapat hanya mencapai 48 atau tergolong dalam kategori kurang.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I, nilai rata-rata siswa dalam mengemukakan pendapat meningkat menjadi 62 atau tergolong dalam kategori kurang.

Kemuadia pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat kembali menjadi 82,5 atau tergolong dalam kategori cukup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *Time Token* dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada tema kayanya negeriku di kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Fadhilah Pekanbaru.

D. Keterbatasan Penelitian

Didalam melaksanakan penelitian ini, penulis merasa masih banyak mengalami kekurangan dan keterbatasan. Penulisan skripsi belum dikatakan sempurna, karena Sebagai penulis pemula penulis tidak terlepas dari kesilapan yang disebabkan keterbatasan yang penulis miliki baik secara moril maupun materil. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan proposal, rangkaian pelaksanaan penelitian, dan sampai pengolahan data.

Disamping itu, ada keterbatasan lain yaitu buku literatur, waktu serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Begitu pula keterbatasan tes yang digunakan jika dilihat dalam penggunaan tes yang tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

Di dalam melaksanakan penelitian ini, penulis merasakan masih banyak mengalami keterbatasan. Penulisan skripsi ini belum lah dapat dikatakan sempurna, karena masih ada beberapa kendala dan keterbatasan penulis dalam

melakukan penelitian terhadap data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Sulit mengontrol siswa pada saat proses belajar mengajar dikarenakan kurangnya minat belajar siswa.
2. Bila dilihat dari hasil jawaban siswa, kemungkinan besar banyak siswa yang menyelesaikan tes dengan kerjasama antar sesama teman.
3. Adanya kemungkinan siswa tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tes yang diberikan. Selain keterbatasan tersebut, penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan dalam membuat tes yang kurang baik, ditambah dengan kurangnya buku-buku pedoman tentang penyusunan tes dan evaluasi, merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat sifatnya membangun demi kebaikan tulisan-tulisan dimasa datang.

Keterbatasan ini tentunya karena kekurangan pada diri penulis dalam ilmu pengetahuan, buku literatur, dan waktu serta materi yang tentunya sangat berpengaruh dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode *time token*. keterampilan berbicara siswa pada siklus I belum memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 5 orang siswa, dan 20 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *Time Token* pada siklus II sudah memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 24 orang siswa, dan 1 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Perhitungan gain diperoleh rata-rata siklus I sebesar 44 dan rata-rata siklus II sebesar 92. Sehingga diperoleh gain 85,7%. Artinya Kelas III SD Negeri 066659 Yo-Ng Panah Hijau mengalami peningkatan keterampilan dengan kategori tinggi karena $> 70\%$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta dari hasil penelitian yang diperoleh, maka si penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Keterampilan berbicara siswa Kelas III SD Negeri 066659 Yo-Ng Panah Hijau Tahun 2022/2023 telah terbukti meningkat setelah diberikan tindakandengan menggunakan metode *Time Token*. Untuk itu disarankan kepada seluruh siswa agar keterampilan berbicara yang dimiliki dipertahankan dan ditingkatkan dengan mempraktikkan dalam kehidupan

sehari-hari. Dengan mempraktikkan secara terus menerus maka keterampilan berbicara siswa akan semakin meningkat, sehingga dapat memberikan keteladanan kepada teman-teman yang lain terkhusus adik-adik kelas.

2. Bagi guru dapat menggunakan metode *Time Token* sebagai metode yang memberikan pengalaman langsung. Bagi peneliti selanjutnya. Dalam penelitian ini, upaya peningkatan berbicara hanya dilakukan melalui metode *Time Token*.
3. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan berbagai macam tindakan yang lebih kreatif dan inovatif. Penerapan metode *Time Token* dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Peneliti berikutnya dapat menerapkan metode ini dalam tema lain dan muatan pembelajaran lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. (2016). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud
- Amir Purba, dkk. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Medan :Pustaka Bangsa.
- Aqib, Zainal. (2017). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2014) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arsjad, Maidar G dan Mukti U.S. (2014). *Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa. Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Fanani, H. & Pramakuntoro, J, A. (2016). Pengaruh Teknik Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Arends Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Dasar-Dasar Kelistrikan Di SMKN 1 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 2(2).
- Geovania, Melidapita. Makalah Model Pembelajaran *Time Token*, http://www.academia.edu/32921002/Makalah_Model_Pembelajaran_Time_Token. 2022. diakses tgl 17 Februari 2022.
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. (2014). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa. Indah.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Och dan Winker (2016). *Penelitian TindakanKelas untuk Guru SD, SLB dan TK*.Bandung: Yrama Widya.
- Puji Santosa, dkk. (2017). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Robbins (2017), *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat,
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. (2015). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Shelvy Ferawati Rurua, (2017) *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Tentang Biologi Sel Pada Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Sintuwu Maroso Poso*, *Jurnal Mitra Sains*, Vol. 5, No. 2, 6 3-74.

- Shoimin, (2018) *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*, Yogyakarta: Arr-Ruzz Media
- Siti Musyayati, (2015) *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Time Token Berbasis Flash Card Pada Siswa Kelas IIIB SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Kota Semarang*, Jurnal Unnes
- Tarigan, H. G. (2016). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, Hamzah B. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 066659
Kelas / Semester : 3 / 1
Tema : Benda disekitarku (Tema 3)
Sub Tema : Aneka benda di sekitarku (Subtema 1)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mengidentifikasi informasi dari teks dengan cara membaca teks berjudul Aneka benda-benda di sekitar.
2. Siswa dapat mengaplikasikan benda dan non benda sesuai dengan teks bacaan yang tepat.
3. Siswa dapat mengelompokkan benda sesuai dengan sifat fisiknya yang benar.
4. Siswa dapat menyatakan satuan panjang yang digunakan dengan paling sedikit dua satuan baku dengan tepat.
5. Siswa dapat mengukur panjang benda dengan satuan panjang baku yang sering digunakan.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	10 menit
Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar. Guru memberikan beberapa pertanyaan terbuka seputar materi sifat benda yang siswa ketahui, kemudian memotivasi siswa untuk menyanyikan lagu bersama sebelum pembelajaran dimulai. 2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi. Guru menunjukan gambar seputar materi perubahan sifat benda, siswa mengamati. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Bagi kelompok 1-3 masing-masing terdiri dari 5 kelompok. Kelompok 4-5 terdiri dari 4 siswa. 3. Guru memberikan tugas pada siswa. Guru membagikan lembar kerja pengamatan kepada siswa, dimana siswa harus bisa menjelaskan isi dari kupon yang diberikan oleh guru dan melakukan percobaan perubahan sifat benda. 4. Guru memberikan sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada setiap siswa. Tiap kupon berisi seputar	150 menit

<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>pernyataan yang harus di temukan melalui pengamatan dan percobaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah giliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Dengan demikian seterusnya sehingga semua anak berbicara. 6. Guru memberikan sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan setiap siswa dalam berbicara. <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan evaluasi dari pembelajaran berbahasa secara menyeluruh 2. Siswa diberi PR untuk membuat cerita pekerjaan di hari minggu. 3. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran hari ini dan bagaimana kesan mereka terhadap aktivitas pembelajaran. 4. Siswa diberi penghargaan/reward (untuk siswa yang aktif dan mulai berani aktif). 	<p>15 menit</p>
--------------------------------	---	---------------------

C. Penilaian Pembelajaran

Sikap (dapat diamati selama pembelajaran di kelas baik ketika berkelompok maupun individu),

Pengetahuan (dapat dilihat dari hasil jawaban diskusi kelompok siapa yang paling aktif dalam memberi tanggapan),

Keterampilan (dapat dilihat dari hasil PR yang dikerjakan siswa untuk membuat cerita pekerjaan di hari minggu).

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 066659



Mardiyah
NIP. 197306171997122002

Medan, 2023
Guru Kelas III

Juraidah, S.Pd
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 066659
Kelas / Semester : 3 /1
Tema : Benda disekitarku (Tema 3)
Sub Tema : Wujud Benda (Subtema 2)
Muatan Terpadu : B.Indonesia,Matematika, SBdP
Alokasi waktu : 1 hari

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Bahasa Indonesia

1. Setelah membaca buku tema benda disekitarku siswa dapat mengidentifikasi informasi yang terkait dengan wujud benda
2. Setelah mengamati gambar benda di lingkungan sekolah, siswa dapat mengelompokkan benda berdasarkan wujudnya.
3. Siswa dapat menyimpulkan pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan wujud benda.

Matematika

1. Melalui pelajaran yang diamati dengan satuan panjang, siswa dapat mengkonversi satuan km ke m atau sebaliknya dengan tepat.
2. Setelah membaca buku dan mengamati media yang dijelaskan oleh guru, siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari mengenai panjang dengan tepat.

SBdp

1. Dengan mengamati contoh gerakan tari yang diperaktikan oleh guru, siswa dapat mengidentifikasi gerak kuat dan lemah kaki yang kuat.
2. Dengan gerakan tari siswa dapat mempraktikan dinamika gerakan tari yang tepat.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1.Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2.Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3.Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	10 Menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>A. Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks wacana yang dibacakan oleh guru, lalu siswa dapat mengidentifikasi tentang wujud benda. 2. Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyampaikan apa itu wujud benda. 3. Siswa memperhatikan gambar yang ditunjukkan guru yaitu gambar suasana dapur rumah Dayu. 4. Siswa mengelompokkan benda-benda yang ada didalam gambar ke dalam masing-masing wujud. (<i>Critical Thinking and Problem Formulation</i>) <p>B. Berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diarahkan untuk melihat barang-barang didalam rumah dan melakukan percobaan terhadap benda-benda di sekeliling rumah. 2. Siswa diminta untuk mengelompokkan benda-benda tersebut berdasarkan wujudnya. 3. Siswa mencatat dan mendiskusikan pembelajaran tersebut kepada teman sebangkunya. (<i>creativity and Innovation</i>) <p>C. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan alat transportasi yang dijelaskan guru dalam bentuk gambar 2. Guru mengajukan pertanyaan, terbuat dari apakah alat transportasi itu? 3. Siswa memperhatikan gambar denah rumah yang dijelaskan guru dalam bentuk gambar. 4. Siswa diberikan kesempatan untuk berbicara dan bercerita didepan kelas, apakah mereka pernah mempunyai pengalaman pesawat terbang? Apakah mereka pernah melihat alat yang digunakan untuk mengukur ketinggian? (Altimeter) (<i>Critical Thinking and Problem Formulation</i>) 	<p>150 Menit</p>
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 5. Melakukan evaluasi dari pembelajaran berbahasa secara meyeluruh 6. Siswa diberi PR untuk membuat cerita pekerjaan di hari minggu. 7. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran hari ini dan bagaimana kesan mereka terhadap aktivitas pembelajaran. <p>Siswa diberi penghargaan/reward (untuk siswa yang aktif dan mulai berani aktif).</p>	<p>15 Menit</p>

A. Penilaian Pembelajaran

Sikap (dapat diamati selama pembelajaran di kelas baik ketika berkelompok maupun individu),

Pengetahuan (dapat dilihat dari hasil jawaban diskusi kelompok siapa yang paling aktif dalam memberi tanggapan),

Keterampilan (dapat dilihat dari hasil PR yang dikerjakan siswa untuk membuat cerita pekerjaan di hari minggu).

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 066659



Mardiyah
NIP. 197306171997122002

Medan, 2023
Guru Kelas III

Juraidah, S.Pd
NIP.

SILABUS TEMATIK KELAS III

Tema 3 : BENDA DI SEKITARKU
 Subtema 1 : ANEKA BENDA DI SEKITARKU
 Semester : I (satu)

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	P
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.1 Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.1.1 Meyakini arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui makna gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila” • Menceritakan arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila” 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan musyawarah untuk menentukan kesepakatan. • Menuliskan pengalaman bermusyawarah. • Melakukan musyawarah untuk mengurangi sampah 85ersama yang ada di sekolah. • Menuliskan pengalaman bermusyawarah di kelas. • Melakukan musyawarah 85ersama. • Mempraktikkan musyawarah untuk menentukan benda yang akan diselidiki. • Menuliskan pengalaman melakukan 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung J • Santun • Peduli • Percaya dir • Kerja Sama Jurnal: <ul style="list-style-type: none"> • Catatan per peserta dic maupun in lain Penilaian Dir <ul style="list-style-type: none"> • Peserta did cek tentan didik saat t sekolah Pengetahuan Tes tertulis <ul style="list-style-type: none"> • Mengidenti irama 2/4. • Menyebutk baku. • Menemuka kosakata bar • Memahami musyawarah • Mengetahu melempar da • Menemuka
	2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”.	2.1.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”.			
	3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.	3.1.1 Mengetahui makna simbol sila-sila Pancasila dengan benar.			
	4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.	3.1.2 Memahami pentingnya menghargai pendapat orang lain dengan tepat. 4.1.1 Men menuliskan pengalaman melakukan musyawarah. 4.1.2 Menceritakan pengalamannya bermusyawarah			

		secara tertulis dengan rinci.		musyawarah	kosakata baru
Bahasa Indonesia	<p>3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.</p> <p>4.1 Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.</p>	<p>3.1.1 Memahami informasi terkait bahan pembentuk benda dengan tepat.</p> <p>3.1.2 Mengidentifikasi kata/istilah pembentuk benda dengan tepat.</p> <p>4.1.1 Menyusun informasi terkait bahan pembentuk benda dengan tepat.</p> <p>4.1.2 Melakukan penelitian terhadap bahan terbaik untuk benda.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui informasi terkait konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari Melakukan pengamatan terhadap konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca wacana untuk mengidentifikasi informasi aneka benda di sekitar kita. Mengelompokkan benda sesuai dengan bentuk, ukuran dan warna. Membaca wacana yang berjudul “Benda Terbuat dari Kayu”. Bercerita tentang benda yang terbuat dari kayu. Membaca wacana yang berjudul “Kertas di Sekitar Kita”. Mengamati benda-benda di sekitar yang terbuat dari plastik. Diskusi tentang penghematan dalam penggunaan kertas. Mencari arti dari kata yang diberikan. Membaca wacana yang berjudul “Plastik, Solusi dan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi lagu. Mengetahui sesuai untuk tinggi/panjang Memahami khusus yang materi. Mengidentifikasi dengan bahasa kaca, logam, Mengidentifikasi untuk sebuah Mengkonve panjang. <p>Keterampilan Praktik/Kin</p> <ul style="list-style-type: none"> Menulis de Memeragab sederhana (terompet). Mengukur p dengan sat Melakukan dan menar Melakukan memecahk Menceritak musyawar Melakukan dalam mer Mengukur dengan ala Menceritak informasi tertulis. Melengkap bentuk bag Memprakti Mengukur ukur satu Menulis pe musyawah Membuat u

				<p>Masalah”.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan contoh aktivitas terkait dengan aktivitas pemanfaatan kembali plastik (Reuse, Reduce, dan Recycle). • Menuliskan hasil pengamatan tentang sampah plastik yang ada di sekitar sekolah. • Membaca informasi tentang bahan pembentuk benda. • Mengamati benda-benda yang terbuat dari bahan kaca, logam, dan karet. • Mengidentifikasi kasi bahan yang terbaik untuk membuat benda. • Menuliskan informasi tentang deskripsi benda. 	
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3.3 Memahami kombinasi gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau	3.3.1 Menjelaskan kombinasi gerak dasar manipulatif yang berhubungan dengan bentuk permainan. 3.3.2 Mengetahui teknik dalam melempar dan	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami kombinasi gerak dasar manipulatif dalam berbagai bentuk permainan sederhana • Memahami 	<ul style="list-style-type: none"> • Berlatih melempar dan menangkap bola. • Bermain bola tangan. 	

	<p>4.3 tradisional. Mempraktikkan kombinasi gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.</p>	<p>menangkap bola dengan tepat.</p> <p>4.3.1 Menyebutkan kombinasi gerak dasar manipulatif yang berhubungan dengan bentuk permainan.</p> <p>4.3.2 Mempraktikkan langsung melempar dan menangkap bola dengan tepat.</p>	<p>kombinasi gerak dasar manipulatif dalam berbagai bentuk permainan tradisional</p>	
Matematika	<p>3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antarsatuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>3.7.1 Menjelaskan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.7.2 Mengetahui konvensi satuan berat (cm, m).</p> <p>4.7.1 Mengukur benda dengan alat yang tepat.</p> <p>4.7.2 Mempraktikkan pengkonversian satuan m ke cm dengan tepat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkonversi satuan berat cm,m 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur benda dengan menggunakan satuan baku cm. • Mengamati alat pengukuran • Melakukan pengukuran tinggi badan. • Melengkapi tabel. • Melakukan konvensi satuan panjang. • Mengukur objek dengan alat ukur satuan baku • Mengkonversikan satuan m ke cm.
Seni Budaya dan Prakarya	<p>3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu.</p> <p>4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu.</p>	<p>3.2.1 Memahami bentuk pola irama sederhana pada sebuah lagu.</p> <p>3.2.2 Mengidentifikasi bentuk pola irama sederhana pada sebuah lagu.</p> <p>4.2.1 Memperagakan pola irama sederhana.</p> <p>4.2.2 Mempraktikkan pola irama lagu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pola irama sederhana pada sebuah lagu 	<ul style="list-style-type: none"> • Berlatih tepuk dengan pola irama sederhana. • Mengiringi lagu dengan menggunakan pola irama.

		dengan tepukan yang tepat.			
--	--	-------------------------------	--	--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 066659



Mardiyah
NIP. 197306171997122002

Medan, 2023
Guru Kelas III

Juraidah, S.Pd
NIP.

**Lampiran 1.1: lembar observasi Aktivitas guru dengan metode *Time token*
(siklus I)**

Lembar Observasi Aktivitas Guru Mengelola Metode *Time Token*

Penunjuk :
Beri tanda ceklis (✓) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan.

Keterangan:
4 : Sangat baik
3 : Baik
2 : Cukup
1 : Kurang

No	Aspek yang di Amati	1	2	3	4	keterangan
1.	Guru menyampaikan materi yang disampaikan			✓		
2.	Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal				✓	
3.	Guru memberi tugas pada siswa				✓	
4.	Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik perkupon pada tiap siswa			✓		
5.	Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar.			✓		
6.	Satu kupon untuk satu kali kesempatan berbicara				✓	
7.	Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya				✓	
8.	Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis			✓		
9.	Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara			✓		
10.	Guru menutup pelajaran dengan membacakan doa				✓	

$$R = \frac{37}{50} \times 100\%$$

$$= 74\%$$

Lampiran 1.2 : lembar observasi aktivitas guru mengelola metode *Time Token* (siklus II)

Lembar Observasi Aktivitas Guru Mengelola Metode *Time Token*

Petunjuk :
Beri tanda ceklis (✓) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan.

Keterangan:
4 : Sangat baik
3 : Baik
2 : Cukup
1 : Kurang

No	Aspek yang di Amati	1	2	3	4	Keterangan
1.	Guru menyampaikan materi yang disampaikan				✓	
2.	Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal				✓	
3.	Guru memberi tugas pada siswa				✓	
4.	Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada tiap siswa				✓	
5.	Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar.			✓		
6.	Satu kupon untuk satu kali kesempatan berbicara			✓		
7.	Siswa dapat tampil la-ri setelah bergiliran dengan siswa lainnya			✓		
8.	Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis			✓		
9.	Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara			✓	✓	
10.	Guru menutup pelajaran dengan membacakan doa				✓	

$$P = \frac{41}{44} \times 100\%$$

$$= 93\%$$

Lampiran 1.3 : Lembar observasi keterampilan berbicara siswa (siklus I)

Lembar Observasi Keterampilan Berbicara Siswa

Nama : Pegla Crandica
 Kelas : V
 Siklus : I

Petunjuk :
 Beri tanda ceklis (✓) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan.

Keterangan :
 4 : Sangat baik
 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang

No	Aspek yang di Amati	1	2	3	4	keterangan
Faktor Kebahasaan :						
1.	Ketepatan ucapan		✓			
2.	Penempatan tekanan	✓				
3.	Pilihan kata (Diksi)		✓			
4.	Ketepatan sasaran pembicaraan.	✓				
Faktor Non Kebahasaan :						
1.	Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku			✓		
2.	Pandangan harus di arahkan ke lawan berbicara			✓		
3.	Kesediaan menghargai pendapat orang lain	✓			✓	
4.	Gerak-gerak dan mimik yang tepat		✓			
5.	Kenyaringan suara juga sangat menentukan			✓		
6.	kelancaran			✓		
7.	Relevansi atau penalaran				✓	

$$P = \frac{25}{44} \times 100\% = 56$$

Lampiran 1.4 : Lembar observasi keterampilan berbicara siswa (siklus II)

Lembar Observasi Keterampilan Berbicara Siswa

Nama : Fera Ningsih
 Kelas : 8
 Siklus : II

Petunjuk :
 Beri tanda ceklis (✓) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan.

Keterangan:
 4 : Sangat baik
 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang

No	Aspek yang di Amati	1	2	3	4	keterangan
Faktor Kebahasaan :						
1.	Ketepatan ucapan		✓			
2.	Penempatan tekanan			✓		
3.	Pilihan kata (Diksi)		✓			
4.	Ketepatan sasaran pembicaraan.			✓		
Faktor Non Kebahasaan :						
1.	Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku			✓		
2.	Pandangan harus di arahkan ke lawan berbicara				✓	
3.	Kesediaan menghargai pendapat orang lain			✓		
4.	Gerak-gerak dan mimik yang tepat			✓		
5.	Kenyaringan suara juga sangat menentukan				✓	
6.	kelancaran				✓	
7.	Relevansi atau penalaran				✓	

$$R = \frac{36}{44} \times 100\% = 85\%$$

Lampiran 1.5 : Lembar observasi aktivitas siswa dengan metode *Time Token* (siklus I)

Instrument Lembar Observasi Aktivitas Siswa dengan Metode *Time Token*

Nama : Hana Syakira
 Kelas : 10
 Siklus : I

Petunjuk :
 Beri tanda ceklis (✓) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan.

Keterangan:
 4 : Sangat baik
 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang

No	Aspek yang di Amati	1	2	3	4	keterangan
1.	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru		✓			
2.	Siswa melaksanakan diskusi klasikal		✓			
3.	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru			✓		
4.	Siswa menerima sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon			✓		
5.	Siswa menyerahkan kupon untuk satu kesempatan berbicara	✓				
6.	Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis	✓				
7.	Siswa diberikan penilaian berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara	✓				
8.	Siswa dibimbing guru untuk menutup pembelajaran		✓			

$$R = \frac{18}{32} \times 100\%$$

$$= 56\%$$

Lampiran 1.6 : Lembar observasi aktivitas siswa dengan metode *Time Token* (siklus II)

Instrument Lembar Observasi Aktivitas Siswa dengan Metode *Time Token*

Nama : *Alya Putri Permana*
 Kelas : *10*
 Siklus : *2*

Petunjuk :
 Beri tanda ceklis (✓) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan.

Keterangan:
 4 : Sangat baik
 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang

No	Aspek yang di Amati	1	2	3	4	keterangan
1.	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru				✓	
2.	Siswa melaksanakan diskusi klasikal			✓		
3.	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru			✓		
4.	Siswa menerima sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik perkupon			✓		
5.	Siswa menyerahkan kupon untuk satu kesempatan berbicara		✓			
6.	Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis			✓		
7.	Siswa diberikan penilaian berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara				✓	
8.	Siswa dibimbing guru untuk menutup pembelajaran				✓	

$$R = \frac{26}{32} \times 100\% = 81\%$$

**Rekapitulasi Lembar Penilaian Dalam Keterampilan Berbicara Siswa
(Siklus I)**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abiyan fahreza	63	Baik
2	Arya pratama	65	Baik
3	Abizar ramadhan	65	Baik
4	Annisa Aulia	56	Baik
5	Bunga jelita	59	Baik
6	Bella cantika	56	Baik
7	Cindy seinafia	58	Baik
8	Azka alvaro	50	Baik
9	Alya putri permata	70	Sangat Baik
10	Dinda alvira	70	Sangat Baik
11	Fira ningtyas	75	Sangat Baik
12	Hana syafira	65	Baik
13	M. Raihan	60	Baik
14	M. raffi	65	Baik
15	Kinara Putri anandita	70	Sangat Baik
16	Putri Ayu salsabila	70	Sangat Baik
17	Seyla ramadhani	70	Sangat Baik
18	Tania putri seirina	68	Baik
19	Ragil permadi	62	Baik
20	Willy praja putra	60	Baik
21	Ririn anggia	60	Baik
22	Satria Muhammad	70	Sangat Baik
23	Riski azhari	65	Baik
24	Naufal aryatama	63	Baik
25	Al dafa rizki	60	Baik
Total		1595	

**Rekapitulasi Lembar Penilaian Dalam Keterampilan Berbicara Siswa
(Siklus II)**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abiyan fahreza	77	Baik
2	Arya pratama	84	Sangat Baik
3	Abizar ramadhan	75	Baik
4	Annisa Aulia	70	Baik
5	Bunga jelita	79	Baik
6	Bella cantika	79	Baik
7	Cindy seinafia	77	Baik
8	Azka alvaro	70	Baik
9	Alya putri permata	80	Sangat Baik
10	Dinda alvira	82	Sangat Baik
11	Fira ningtyas	85	Sangat Baik
12	Hana syafira	75	Baik
13	M. Raihan	72	Baik
14	M. raffi	78	Baik
15	Kinara Putri anandita	80	Sangat Baik
16	Putri Ayu salsabila	80	Sangat Baik
17	Seyla ramadhani	82	Sangat Baik
18	Tania putri seirina	79	Baik
19	Ragil permadi	74	Baik
20	Willy praja putra	70	Baik
21	Ririn anggia	76	Baik
22	Satria Muhammad	81	Sangat Baik
23	Riski azhari	75	Baik
24	Naufal aryatama	76	Baik
25	Al dafa rizki	73	Baik
Total		1935	

DOKUMENTASI PENELITIAN SDN 066659 YOUNG PANAH HIJAU

Gambar 1.1 : lingkungan sekolah SDN 066659



Gambar 1.2 : Ruang Kepala Sekolah



Gambar 1.3 : proses membaca bersama-sama



Gambar 1.4 : proses membaca kelompok



Gambar 1.5 : proses belajar membaca tunggal siswa secara bergantian



Gambar 1.6 : Guru bersama siswa membaca doa bersama sebelum pulang



Gambar 1. 7 : Foto bersama wali kelas III-A



Gambar 1. 8 : Foto bersama murid SDN 066659

Tasya Agustina : Penerapan Metode Time Token Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III Sd Negeri 066659 Yong Panah Hijau Tahun Ajaran 2022/2023

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	eprints.ums.ac.id Internet Source	2%
2	repositori.umsu.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
4	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
5	text-id.123dok.com Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1%



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

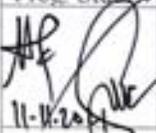
Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Tasya Agustina
 NPM : 1802090027
 Program Studi : PGSD
 Kredit Kumulatif : 3,67

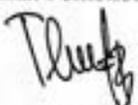
IPK =

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Metode Time Token Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas II SD Negri 066659 Tahun 2021/2022	
	Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Bahasa Indonesia melalui pertanyaan Terstruktur Siswa kelas IV di SDN 066659	
	Penerapan Pendekatan Integratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 066659	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terimakasih.

Medan, 11 November 2021

Hormat Pemohon,


 Tasya Agustina

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tasya Agustina
 NPM : 1802090027
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Penerapan Metode Time Token Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas II SDN 066659 Tahun Ajaran 2021/2022"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsisaya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terimakasih.

Medan, 11 November 2021
 Hormat Pemohon,

Tasya Agustina

Dibuat Rangkap3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jl. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp 6622400 Medan 20217 Form K3

Nomor : 338 /IL3-AU/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatuallah Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Tasya Agustina
NPM : 1802090027
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Penerapan Metode Time Token dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas II SD Negeri 066659 Tahun 2021/202.

Dosen Pembimbing : Melyani Sari Sitepu, S.Sos, M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

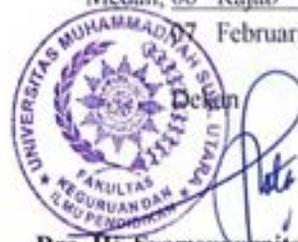
1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa Perpanjangan tanggal : 7 Februari 2023

Wa'alaikumsalam Warahmatullah Wabarakatuh.



Medan, 06 Rajab 1443 H

07 Februari 2022 M



Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

NIP : 19670604 199303 2 002

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan
- WAJIB MENGKUTI SEMINAR**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-I Bagi

Nama : Tasya Agustina
NPM : 1802090027
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Time Token* dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SD Negeri Panah Hijau T.A 2021/2022

Dengan ini di terimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal

Diketahui Oleh

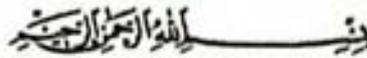
Disetujui Oleh :
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



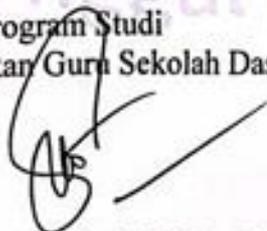
BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Tasya Agustina
NPM : 1802090027
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Time Token* dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SD Negeri Panah Hijau T.A 2021/2022

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
23 Mei 2022	Perbaikan Cover dan perbaikan rumusan masalah		
05 Juli 2022	Perbaikan Bab I dan Bab III		
22 Agustus 2022	Perbaikan Pembatas masalah dan Identifikasi masalah		
31 Agustus 2022	Perbaikan siklus dan instrumen penelitian		
21 September 2022	Mencambahkan teori di Bab II		
04 oktober 2022	Mererisi bab III		
11 Oktober 2022	Memperbaiki kisi-kisi instrumen penelitian		
20 Oktober 2022	ACC Proposal		

Medan, November 2022

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing



Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Tasya Agustina
NPM : 1802090027
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Penerapan Metode Time Token dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta Didik
dalam pembelajaran Tematik Kelas II SD Negeri 066659 Yong Panah Hiaju Tahun Ajaran
2021/2022

Menjadi:

Penerapan Metode *Time Token* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik
dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SD Negeri 066659 Yong Panah Hijau Tahun ajaran
2022/2023

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya
atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, Desember 2022

Menyetujui

Dosen Pembimbing

Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd

Hormat Pemohon

Tasya Agustina

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama : Tasya Agustina
NPM : 1802090027
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Time Token* dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SD Negeri Panah Hijau T.A 2021/2022

Pada hari Senin, Tanggal 14 November 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 14 November 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa menginspirasi untuk belajar dan berprestasi

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 39/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://fkip.umso.ac.id> fkip@umso.ac.id [f umso](https://www.facebook.com/umso) [umso](https://www.instagram.com/umso) [umso](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umso](https://www.linkedin.com/company/umso)

Nomor : 3402 /IL3-AU/UMSU-02/F/2022 Medan, 18 Jumadil Awwal 1444 H
 Lamp : --- 12 Desember 2022 M
 Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak
 Kepala Sekolah SDN.066659 Yong Panah Hijau
 di
 Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Tasya Agustina**
 N P M : 1802090027
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Time Token dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SD Negeri Yong Panah Hijau Tahun Ajaran 2022/2023

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dekan
[Signature]
Dra. Hj. Syamsuwarnita, M.Pd.
 NIDN. 0004066701

****Pertinggal****





**PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SD NEGERI NO. 066659
KECAMATAN MEDAN MARELAN**

Jln. Young Panah Hijau Kel. Labuhan DeliKec. Medan Marelan

SURAT KETERANGAN
Nomor: 422/233/SDN659/I/2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Nomor: 2961/II.3-AU/UMSU-02/F/2022, hal: Permohonan Izin Riset tertanggal 12 Desember 2022, maka Kepala UPT SDN 066659 dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Tasya Agustina
NPM	: 1802090027
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang	: S1

Benar telah mengadakan Riset di UPT SD Negeri 066659 Medan pada tanggal 3 Januari 2023 s/d 14 Januari 2023 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul: **"Penerapan Metode Time Token dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SD Negeri 066659 Young Panah Hijau Tahun Ajaran 2022/2023"**.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 18 Januari 2023
Kepala UPT SDN 066659


USNLELVI, S.Pd, M.Pd
NIP. 19630205198404 2 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : TASYA AGUSTINA
Tempat / Tgl. Lahir : Marelan, 31 Agustus 2000
Alamat : Jln Paku Gang Keluarga LK III
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
No. Handphone : 0821-6048-3048
Email : tasyaagustina59@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Sugino
Nama Ibu : Indriyati
Alamat Orang Tua : Jln Paku Gang Keluarga LK III

Pendidikan Formal

1. SDS Tri Bakti
2. SMP Swasta Harapan Mekar
3. SMA Swasta Budi Agung
4. Kuliah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara